



**KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF GURU TK NURUL ULUM DI
DESA KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)

**ARINI PEBRIANA DEWI
156210710**

Perpustakaan
Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF GURU TK NURUL ULUM DI DESA KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK

Dipersiapkan Oleh

Nama : ARINI PEBRIANA DEWI


NPM : 156210710

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1010058801

Mengetahui
Ketua Program Studi


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 27 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PEKANBARU
Dr. Sri Amanah, M.Si.
NIDN 0007107005

SKRIPSI

KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF GURU TK NURUL ULUM DI DESA
KUNEBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama: ARINI PEBRIANA DEWI
NPM: 156210710
Program Studi: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 27 Mei 2019



Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN 10160058801

Devi Solihah, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Dr. Herwandi, M.Pd.
NIDN 1016026503

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 27 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005



SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini :

Nama Arini Peliriani Daud

NPM 12011071

Program Studi Ilmu Pendidikan dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul Kesadaran Tutaran Imper

Guru TK Nuri di Desa Kumbang Lama Kecamatan Kerinci Ka

Kabupaten Srik

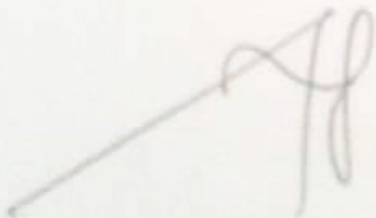
Dan yang dibuat

demikian surat kesahibuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai

meny

Pekanbaru, 20 Mei 2019

Pembimbing



Alber, S.Pd., M.Pd
NIDN 1010058801



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



4	29 Januari 2019	Perbaiki : 1. Perbaiki Latar Belakang 2. Ruang Lingkup 3. Pembatasan Masalah	
6	12 Februari 2019	Perbaiki 1. Perbaiki Penulisan dan 2. Pembatasan Masalah	
7	16 Februari 2019	Perbaiki 1. Daftar isi 2. Pembatasan Masalah Daftar Pustaka	
8	18 Februari 2019	Aceh untuk disebarkan	
9	5 Maret 2019	Ujian Seminar (konosis)	
10	6 Maret 2019	Perbaiki : 1. Latar belakang (memperelas (norma)) 2. Teknik Pengumpulan data 3. Sumber Data	
11	24 April 2019	Perbaiki : 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data	
12	7 Mei 2019	Perbaiki :	

Perpustakaan Universitas Islam Riau


Dokumen ini adalah Arsip Milik :






4	29 Januari 2019	Perbaikan : 1. Perbaikan Latar Belakang 2. Ruang Lingkup 3. Pembatasan Masalah	
6	12 Februari 2019	Perbaikan : 1. Perbaikan Penulisan dan spasi	
7	16 Februari 2019	Perbaikan : 1. Daftar isi 2. Pembatasan Masalah 3. Daftar Pustaka	
8	18 Februari 2019	Acc untuk dicantumkan	
9	5 Maret 2019	Urutan Seminar Proposal	
10	6 Maret 2019	Perbaikan : 1. Latar belakang (memperjelas kegunaan) 2. Teknik Pengumpulan data 3. Sumber Data	
11	24 April 2019	Perbaikan : 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data	
12	7 Mei 2019	Perbaikan :	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



4	29 Januari 2019	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan Latar Belakang2. Ruang Lingkup3. Pembatasan Masalah	
6	12 Februari 2019	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan Penulisan dan	
7	16 Februari 2019	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Daftar isi2. Pembatasan Masalah3. Daftar Pustaka	
8	18 Februari 2019	Ace untuk disebarkan	
9	5 Maret 2019	Ujian Seminar Proposal	
10	6 Maret 2019	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Latar belakang (memperjelas2. Teknik Pengumpulan data3. Sumber Data	
11	24 April 2019	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Deskripsi Data2. Analisis Data	
12	7 Mei 2019	Perbaikan :	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



4	29 Januari 2019	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan Latar Belakang2. Ruang Lingkup3. Pembatasan Masalah	
6	12 Februari 2019	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan Penulisan dan2. Pembatasan	
7	16 Februari 2019	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Daftar isi2. Pembatasan Masalah3. Daftar Pustaka	
8	18 Februari 2019	Ace untuk dicantumkan	
9	5 Maret 2019	Tujuan Seminar Proposal	
10	6 Maret 2019	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Latar belakang (mempertegas masalah)2. Teknik Pengumpulan data3. Sumber Data	
11	24 April 2019	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Deskripsi Data2. Analisis Data	
12	7 Mei 2019	Perbaikan :	

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul “Kesantunan Tuturan Imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin menuangkan pengetahuan yang penulis miliki. Namun, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- 2) Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd., dan Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk menyusun proposal ini;
- 3) Alber, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu pengetahuan dan bekal ilmu kepada penulis dalam penyusunan proposal ini hingga selesai;
- 4) para dosen dan semua civitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan, bimbingan dan pengetahuan kepada penulis;

- 5) kedua orang tua (Abah Syahmad dan mama Rubiyatul Adawiyah), Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bukti terima kasih penulis karena doa dan cinta kasih selama ini, serta dukungan moril dan materil yang telah diberikan selama ini. Kepada kakek dan nenek terimakasih atas doa-doanya, untuk abang tersayang, abang terhebat yang selalu menjadi motivator dan panutan untuk adik-adiknya (Rudiansyah, S.P) untuk kakak (Suci Ayu Sekar Rini, A.md.Keb. serta ponakan tersayang Arshaka Zyandru Raynand Xahvier) dan untuk adik-adik tercinta (Fahrudin dan Adinda Aulia Firna Dewi) terimakasih atas doa dan cinta kasih sayangnya, semoga harapan dan cita-cita dapat terwujud.
- 6) sahabat sejati Maylan Hardiyanti terimakasih atas doa dan dukungan selama ini, semoga sukses selalu dan setiap langkah kita selalu dalam penjagaan Allah swt.
- 7) keluarga bapak Supardi, terimakasih atas doa dan motivasi, semoga selalu terjaga talisilaturahmi.
- 8) sahabat tersayang Ravita Sari, Atikah Rizkiyani dan Windy Ayu Setya Ningsih terimakasih atas doa dukungan dan motivasi, sukses selalu untuk kita semua.
- 9) tim tugas dan tim penyemangat selama kuliah, Desy Putri Pramadani, Elvi Wirdayanti, Nurhanifa, Nurlatifa, Sulistya Ningsih, Roma Yuni Fitria, Indah Lestari, Putri pratiwi, Rizky Indri Astuti dan Yunisa.
- 10) kepala sekolah dan Guru TK Nurul Ulum, yang telah memberi izin penulis untuk meneliti di sekolah TK Nurul Ulum.
- 11)teman seperjuangan SMA, Khaliqatur Roziqoh, Elsa Dita Safitri, Friska Prawati, Yuli Puji, Dila, Fitri Indriani, Nirmala, Harti Pangaribuan dan Rival Adistyan Mandresa, terimakasih atas dukungan selama ini.

12) semua teman seperjuangan, mahasiswa kelas D angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi penelitian ini, penulis berharap semoga Allah Swt. Membalas jasa dan kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

Pekanbaru, 27 Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah.....	9
1.2 Tujuan Penelitian	9
1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	10
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.3.2 Pembatasan Masalah	10
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	11
1.4 Anggapan Dasar dan Teori	12
1.4.1 Anggapan Dasar	12
1.4.2 Teori.....	12
1.5 Penentuan Sumber Data.....	21
1.5.1 Sumber Data.....	21
1.5.2 Data	21
1.6 Metodologi Penelitian	22
1.6.1 Metode Penelitian	22
1.6.2 Jenis Penelitian.....	22
1.6.3 Pendekatan Penelitian	22
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	23



1.7.1 Teknik Observasi	23
1.7.2 Teknik Rekam.....	24
1.7.3 Teknik Catat.....	24
1.8 Teknik Analisis Data.....	24
BAB II PENGOLAHAN DATA	26
2.1 Deskripsi Data.....	26
2.2 Analisis Data.....	37
2.2.1 Tuturan kalimat imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak	3
7	
2.2.2 Maksim prinsip kesantunan yang terdapat disetiap kalimat imperatif dalam tuturan Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak	8
3	
2.3 Interpretasi Data.....	
2.3.1 Tuturan kalimat imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak	10
5	
2.3.2 Maksim Prinsip Kesantunan yang terdapat disetiap kalimat imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak	10
6	
BAB III KESIMPULAN.....	108
BAB IV HAMBATAN	110
4.1 Hambatan	110
4.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Tuturan Kalimat Imperatif Biasa Guru TK Nurul Ulum di Desa

Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak38

Tabel 2 : Tuturan Kalimat Imperatif Permintaan Guru TK Nurul Ulum di Desa

Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak44

Tabel 3 :Tuturan Kalimat Imperatif Pemberian Izin Guru TK Nurul Ulum di Desa

Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak52

Tabel 4 : Tuturan Kalimat Imperatif Ajakan Guru TK Nurul Ulum di Desa

Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak59

Tabel 5 : Tuturan Kalimat Imperatif Suruhan Guru TK Nurul Ulum di Desa

Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak69

Tabel 6 : Keseluruhan Tuturan Kalimat Imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa

Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak82

Tabel 7 : Maksim Prinsip Kesantunan yang Terdapat disetiap Kalimat Imperatif Guru

TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan

Kabupaten Siak 105



ABSTRAK

Arini Pebriana Dewi. 2019. Skripsi. Kesantunan Tuturan Imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Guru TK sebagai tenaga pendidik, harus mampu berkomunikasi dengan baik dan santun, santun dalam memerintah dan mengarahkan siswa taman kanak-kanak di dalam proses belajar dan mengajar, komunikasi yang baik dan santun akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap tuturan guru, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tersampaikan dengan baik. Akan tetapi, di dalam tuturan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, masih terdapat tuturan yang tidak santun. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesantunan tuturan kalimat imperatif yang terdapat dalam tuturan Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dan bagaimanakah maksim prinsip kesantunan disetiap tuturan kalimat imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesantunan kalimat imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rahardi (2005) dan didukung oleh teori-teori lainnya. Pragmatik oleh Nadar (2009) dan Yule (2006). Sumber data penelitian ini adalah guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Data ini adalah tuturan-tuturan yang terindikasi kalimat imperatif dan maksim prinsip kesantunan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis lapangan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari data keseluruhan 148 tuturan terdapat 71 tuturan kalimat imperatif dan 36 maksim prinsip kesantunan yang terdapat disetiap tuturan imperatif. 10 data dari tuturan kalimat imperatif guru TK Nurul Ulum di Desa Kubara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dikategorikan tidak santun. Jadi tuturan imperatif guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak secara keseluruhan dapat dikategorikan santun.

Kata Kunci : *Guru TK, Kesantunan, Tuturan Imperatif*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Manusia dalam bertutur perlu memperhatikan kesantunan ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya. Hal ini bertujuan agar manusia bisa menggunakan tuturan yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berkomunikasi, kesantunan sangat perlu dilakukan saat berkomunikasi sehingga pesan dapat tersampaikan. Menurut Lakoff (dalam Chaer 2010:46) sebuah tuturan dikatakan santun apabila ia tidak terdengar memaksa atau angkuh.

Aspek-Aspek kesantunan dalam bertutur harus diperhatikan dalam bertutur baik itu dalam tuturan imperatif, maupun dalam tuturan deklaratif dan introgatif. Aktivitas bertutur seperti ini terjadi di dalam masyarakat, di lingkungan kerja, bahkan di lingkungan sekolah sering dijumpai kalimat imperatif atau kalimat perintah. Menurut Rahardi (2005:79) kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam, yakni (1) imperatif biasa, (2) imperatif permintaan, imperatif pemberian izin, (4) imperatif ajakan dan (5) imperatif suruhan. Senada dengan Chaer (2009:197) bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan.

Kesantunan dalam tuturan harus diterapkan di lingkungan pendidikan, maka dari itu, guru taman kanak-kanak harus memiliki bahasa yang santun, baik itu dalam mengarahkan siswa ataupun memerintah siswa untuk melakukan sesuatu seperti yang diperintahkan guru kepada siswa saat proses belajar dan mengajar sedang berlangsung. Taman kanak-kanak adalah satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diselenggarakan

bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Anak usia prasekolah, seperti anak TK berada dalam tahap perkembangan yang memerlukan bimbingan khusus, baik dari orang tua nya maupun gurunya. Anak usia TK memiliki kecenderungan rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, dan senang bermain. Oleh sebab itu, pembelajaran harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, dengan situasi seperti ini tuturan yang santun harus diperhatikan bagi seorang guru taman kanak-kanak.

Tuturan terdengar santun apabila saat memerintah penutur menggunakan kalimat yang santun sehingga lebih mudah diterima oleh mitra tutur. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Leech (dalam Rahardi 2005:59) melalui enam maksim prinsip kesantunan, yakni (1) maksim kebijaksanaan; (2) maksim kedermawanan; (3) maksim penghargaan; (4) maksim kesederhanaan; (5) maksim pemufakatan; dan (6) maksim kesimpatian. Tuturan imperatif digunakan dalam dunia pendidikan, salah satunya pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak. Dalam proses belajar dan mengajar terdapat tuturan guru TK Nurul Ulum yang mengandung tuturan imperatif beserta maksim prinsip kesantunan dalam tuturan imperatif guru TK Nurul Ulum Di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Perhatikanlah contoh di bawah ini:

Situasi 1 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : ayo bikin lingkaran nak(1)

Siswa : (siswa bergegas membentuk lingkaran)

Berdasarkan data (1) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (1) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. pada data (1) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: Ayo. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo bikin

lingkaran nak” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa membuat lingkaran.

Situasi 8 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema pembelajaran alat komunikasi dan sub-tema radio, guru menjelaskan tentang alat komunikasi berupa radio dan kegiatan inti, siswa menggambar dan mewarnai radio.

Guru : coba buat seperti ini, garis tegak (36)

Berdasarkan data (36) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (39) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “nah sekarang buat garis tegak lagi dari atas sampai bawah”. pada data (39) terdapat kalimat perintah kepada siswa sehingga siswa melakukan suatu tindakan. tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa membuat garis tegak karena pembelajaran pada saat itu menggambar radio. jika dilihat pada data (39) tidak terdapat pemakaian penanda kesantunan yang sesuai dengan teori, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada data (39) tidak santun.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : seluruhnya siap grak, ayo semua posisi siap ya (10)

Siswa : (siswa pun dalam posisi siap)

Berdasarkan data (10) kalimat imperatif suruhan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (10) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihaat pada tuturan “seluruhnya siap grak, ayo semua posisi siap ya” tuturan tersbut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan untuk melatih kesiapan siswa ketika sedang berbaris untuk upacara bendera. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian “Kesantunan Tuturan Imperatif Guru TK Nurul Ulum Di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini karena melihat fenomena bahwa saat proses belajar dan mengajar, guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak menggunakan tuturan imperatif yang di dalamnya terdapat penerapan maksim prinsip kesantunan. Alasan penulis memilih guru TK sebagai objek penelitian karena guru TK sebagai tenaga pendidik, harus mampu berkomunikasi dengan baik dan santun, santun dalam memerintah dan mengarahkan siswa taman kanak-kanak di dalam proses belajar dan mengajar.

Penelitian mengenai kesantunan tuturan imperatif merupakan penelitian lanjutan. Sepengetahuan penulis penelitian yang mengenai kesantunan tuturan imperatif di Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Islam Riau sudah ada. Peneliti yang dilakukan Eni, Rubiati (2015) dengan Judul “Kesantunan Pragmatik Imperatif Dalam Tuturan Deklaratif Guru pada proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Indriplant Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”. Masalah penelitian yang dikaji oleh Eni Rubiati (1) Bagaimana Tipe kesantunan Pragmatik Imperatif dalam tuturan deklaratif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Indriplant Kecamatan Pranap Kabupaten Indragiri Hulu. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, Eni Rubiati mengkaji tentang kesantunan pragmatik dalam tuturan deklaratif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Indriplant Kecamatan Pranap Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan penulis mengkaji “Kesantunan Tuturan imperatif Guru TK Nurul Ulum Di Desa Kumbara Utama Kabupaten Siak”. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kesantunan Imperatif.

Penelitian selanjutnya, oleh Mei Efrida Sirait (2016) dengan Judul “Kesantunan Tuturan Imperatif Dalam Acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7”. Masalah yang diteliti

adalah (1) Bagaimanakah tuturan Imperatif yang terdapat dalam acara Indonesia Lawak Club di Trans 7, (2) Bagaimanakah Maksim prinsip Kesantunan yang terdapat dalam setiap tuturan Imperatif pada acara Indonesia Lawak Club di Trans 7. Teori yang digunakan yaitu teori yang dikemukakan oleh (Wijana 1996), (Nadar 2009), (Rahardi 2005). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 109 tuturan imperatif yang mengandung tipe imperatif biasa adalah 10 tuturan, tipe imperatif permintaan ada 28 tuturan, tipe imperatif permintaan izin adalah 9 tuturan, tipe imperatif ajakan adalah 10 tuturan, tipe imperatif biasa suruhan ada 60 tuturan, tipe imperatif yang paling banyak dituturkan oleh peserta acara Indonesia Lawak Club adalah Tipe imperatif suruhan 60 tuturan. Perbedaan pada penelitian terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya mengkaji tentang mengkaji tentang kesantunan pragmatik imperatif dalam Acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7”, sedangkan penulis mengkaji Kesantunan Tuturan Imperatif Guru Tk Nurul Ulum Di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang Kesantunan Imperatif.

Peneliti selanjutnya oleh Haryati (2017) mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau dengan judul “ Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMAN 01 Logos Tanah Darat”. Masalah penelitian ini adalah (1) Apa sajakah jenis maksim prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada tuturan guru dengan siswa dan tuturan siswa dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMAN 01 Logos Tanah Darat? (2) Bagaimakah skala kesantunan berbahasa yang terdapat pada tuturan guru dengan siswa dan tuturan siswa dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMAN 01 Logos Tanah Darat? Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori Leech (2005), Lakoff (2010) dan Pranowo (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak

pada objeknya dan persamaannya terletak pada masalah yaitu tentang maksim prinsip kesantunan.

Penelitian selanjutnya, oleh Yumni Ezi (2018) dengan Judul “Kesantunan Pragmatik Imperatif antara Guru dan Siswa dalam Proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Teori yang digunakan yaitu teori Chaer (2010), Rahardi (2005), wijana (1996). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Masalahnya adalah (1) bagaimanakah tuturan imperatif antara guru dan siswa SMPN 25 Pekanbaru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? (2) bagaimana maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam setiap tuturan imperatif pada tuturan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia? berdasarkan analisis data, penulis menemukan 30 tuturan imperatif yang mengandung maksim. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu perbedaan di objek, peneliti sebelumnya meneliti di SMPN 25 Pekanbaru sedangkan penulis meneliti di Tk Nurul Ulum Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dan persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti tentang kesantunan imperatif.

Jurnal yang berkaitan dengan penulis yaitu jurnal oleh (Saputra Mega 2014) *jurnal Undiksha Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 2, Nomor 1, Tahun 2014 dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul penelitian “Kesantunan Imperatif Tuturan Guru Dalam Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP N 1 Singaraja Masalah yang diangkat adalah (1) Bagaimanakah wujud imperatif tuturan guru untuk memotivasi siswa(2) Bagaimanakah tingkat kesantunan Imperatif Guru Untuk memotivasi siswa ?

Jurnal selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu jurnal oleh (Anggraini Bea 2005) *Jurnal Humaniora*, Volume 17, Nomor 1, Februari 2005 dari Universitas Airlangga Surabaya dengan Judul Penelitian “Faktor-Faktor Penanda Kesantunan

Tuturan Imperatif Dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan wujud kesantunan imperatif dalam bahasa jawa (2) mendeskripsikan dan menjelaskan faktor penentu wujud kesantunan pemakaian tuturan imperatif dalam bahasa jawa dialek Surabaya.

Jurnal selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu jurnal oleh (Wahidah Lailatul 2017) *Jurnal Al Bayan*, Volume 9, Nomor 1, Juni 2017 dari Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Bahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim Putra”. Pada tahap penyajian hasil analisis, sistematika yang digunakan adalah menggunakan penyajian informal yang merujuk pada metode penyajian hasil analisis oleh Sudaryanto. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata atau kalimat biasa tanpa menggunakan tanda dan lambanglambang tertentu yang biasanya bersifat matematis (Sudaryanto 1993: 145). Hasil Penelitian ini menyebutkan maksim kebijaksanaan sejumlah 17 tuturan, maksim kedermawanan sejumlah 4 tuturan, maksim penghargaan sejumlah 14 tuturan, maksim kemufakatan sejumlah 25 tuturan, dan maksim kesimpatian sejumlah 4 tuturan. Sedangkan pada praktek mengajar guru tersebut juga melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa dengan maksim kebijaksanaan sejumlah 13 tuturan, maksim penghargaan sejumlah 2 tuturan, dan pelanggaran maksim kemufakatan sejumlah 7 tuturan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, maupun praktisnya. Manfaat teoretis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang kesantunan tuturan imperatif guru Tk. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai kesantunan tuturan imperatif guru Tk. Manfaat praktis dalam penelitian ini memberikan masukan bagi pembaca tentang kesantunan tuturan imperatif guru TK.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan diatas, maka masalah yang penulis rumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesantunan tuturan kalimat imperatif yang terdapat dalam tuturan guru TK Nurul Ulum Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ?
2. Bagaimanakah Maksim prinsip kesantunan disetiap tuturan kalimat imperatif guru TK Nurul Ulum Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan tuturan kalimat imperatif yang terdapat dalam tuturan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan cara mengumpulkan data dan melaporkannya dengan jelas sesuai fakta di lapangan.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan maksim prinsip kesantunan disetiap tuturan kalimat imperatif yang terdapat dalam tuturan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan cara mengumpulkan data dan melaporkannya dengan jelas sesuai fakta di lapangan.

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul *Kesantunan Tuturan Imperatif Guru Tk Nurul Ulum* di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak termasuk ke dalam ruang lingkup kajian Pragmatik khususnya tentang kesantunan imperatif dan maksim prinsip

kesantunan. Rahardi (2005:79) menjelaskan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam, yakni (1) Kalimat Imperatif Biasa, (2) Kalimat Imperatif Permintaan, (3) Kalimat Imperatif Pemberian Izin, (4) Kalimat Imperatif Ajakan, dan (5) Kalimat Imperatif suruhan. Selanjutnya, Alwi dkk (2003:353) menjelaskan kalimat imperatif adalah perintah atau suruhan dan permintaan jika ditinjau dari isinya, dapat diperinci menjadi enam golongan, yakni (1) Perintah atau Suruhan Biasa (2) Perintah Halus, (3) Pemohonan, (4) Ajakan, (5) Larangan, (6) Pembiaran. Selanjutnya, untuk maksim, Leech (dalam Rahardi 2005:59) menjelaskan bahwa maksim prinsip kesantunan diklasifikasikan menjadi (1) Maksim Kebijaksanaan, (2) Maksim Kedermawanan, (3) Maksim Penghargaan, (4) Maksim Kesederhanaan, (5) Maksim Permufakatan, (6) Maksim Simpati.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian pragmatik, maka penulis membatasinya. Penelitian ini hanya mengkaji kalimat imperatif dan maksim prinsip kesantunan dalam tuturan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Penulis menggunakan teori Rahardi (2005) untuk menganalisis tuturan imperatif dan maksim prinsip kesantunan. Alasan penulis memilih tuturan imperatif dan maksim prinsip kesantunan sebagai objek kajian karena berdasarkan observasi awal dalam proses belajar dan mengajar guru TK di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak terdapat tuturan imperatif beserta maksim prinsip kesantunan. Penulis memilih guru TK karena sebagai seorang guru TK, harus mampu berkomunikasi dengan baik dan santun.

Komunikasi yang baik dan santun akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap tuturan guru, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tersampaikan dengan baik.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan pengertian operasional beberapa istilah yang di pergunakan dalam penelitian ini :

1. Kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. (Chaer 2010:47)
2. Tuturan adalah sesuatu yang dituturkan atau di ucapkan (Depdiknas 2008:1511)
3. Imperatif adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. (Rahardi 2005:79)
4. Guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencaharian, profesi mengajar, guru memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, memotivasi, serta mengawasi perilaku siswa. (Depdiknas 2008:469)

1.4 *Anggapan Dasar dan Teori*

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan, maka anggapan dasar penelitian ini yaitu dalam tuturan yang diungkapkan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak mengandung kalimat imperatif yang didalamnya terdapat penerapan prinsip-prinsip kesantunan.

1.4.2 Teori

Untuk mengolah data penelitian tentang “*Kesantunan Tuturan Imperatif Guru TK Nurul Ulum Di Desa Kumbara Utama kecamatan kerinci Kanan Kabupaten Siak*”, penulis



menggunakan beberapa teori yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini. Teori tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

1.4.2.1 Pragmatik

Menurut Rahardi (2005:50) Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Kemudian pengertian Pragmatik menurut (Nadar 2009:2) Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Selanjutnya, Menurut (Yule 2006:5) Pragmatik merupakan studi tentang hubungan bentuk bahasa dan pemakai bentuk-bentuk bahasa. Bahwa dalam bertutur, si penutur dapat berujar tentang makna yang dimaksudkan orang.

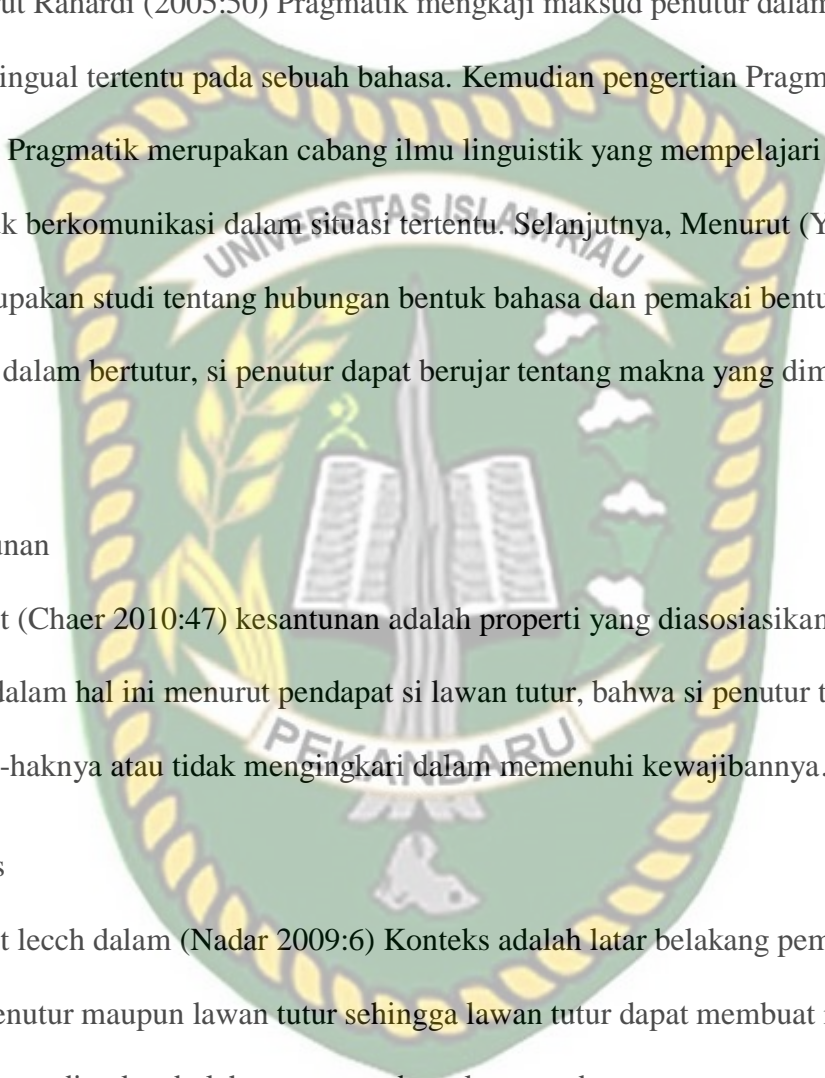
1.4.2.2 Kesantunan

Menurut (Chaer 2010:47) kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya.

1.4.2.3 Konteks

Menurut leech dalam (Nadar 2009:6) Konteks adalah latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. Dalam studi pragmatik, konteks sangat berperan dalam menemukan makna ujaran, bila konteks berubah maka berubah pula maknanya. Selanjutnya, (Cummings 2007:5) Konteks adalah latar terjadinya suatu ujaran yang meliputi faktor-faktor bahasa dan sosial.

1.4.2.4 Kalimat Imperatif



Menurut Rahardi (2005:50) Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau memintah agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dapat diklasifikasikan secara formal menjadi 5 macam, yakni (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

1. Kalimat Imperatif biasa

Menurut Rahardi (2005:79) kalimat imperatif biasa, lazimnya memiliki ciri-ciri berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata dasar, (3) berpatikel penegas-lah. Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisaran antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar.

Informasi indeksal :

Dituturkan oleh seorang polisi yang sedang berseteru dengan hansip dalam sebuah keramaian dikampung. Antara hansip dengan polisi terjadi perbedaan pendapat tentang kejadian pada acara keramaian kampung. Jika dilihat pada contoh (1) maka contoh tersebut termasuk pada kalimat imperatif biasa karena berintonasi keras.

Contoh :

“Diam Hansip tau apa.” (1)

2. Kalimat imperatif permintaan

Menurut Rahardi (2005:80) imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Lazimnya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif permintaan ditandai dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian kesantunan tolong, coba, harap, mohon, dan



beberapa ungkapan lain seperti sudilah, kiranya, diminta dengan hormat, dan mohon dengan sangat.

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh seorang guru di depan para muridnya disebuah sekolah dasar, tuturan itu disampaikan sang guru pada saat situasi kelas gaduh. Tuturan ini termasuk kalimat imperatif permintaan, di dalam tuturan itu terdapat kata *coba* yang bermaksud untuk menyuruh anak-anak diam agar guru tersebut menjelaskan materi yang baru kepada muridnya.

Contoh :

“Anak-anak sekalian... coba jangan ramai, bapak akan menjelaskan materi yang baru ! buku tulisnya ambil dulu! (2)

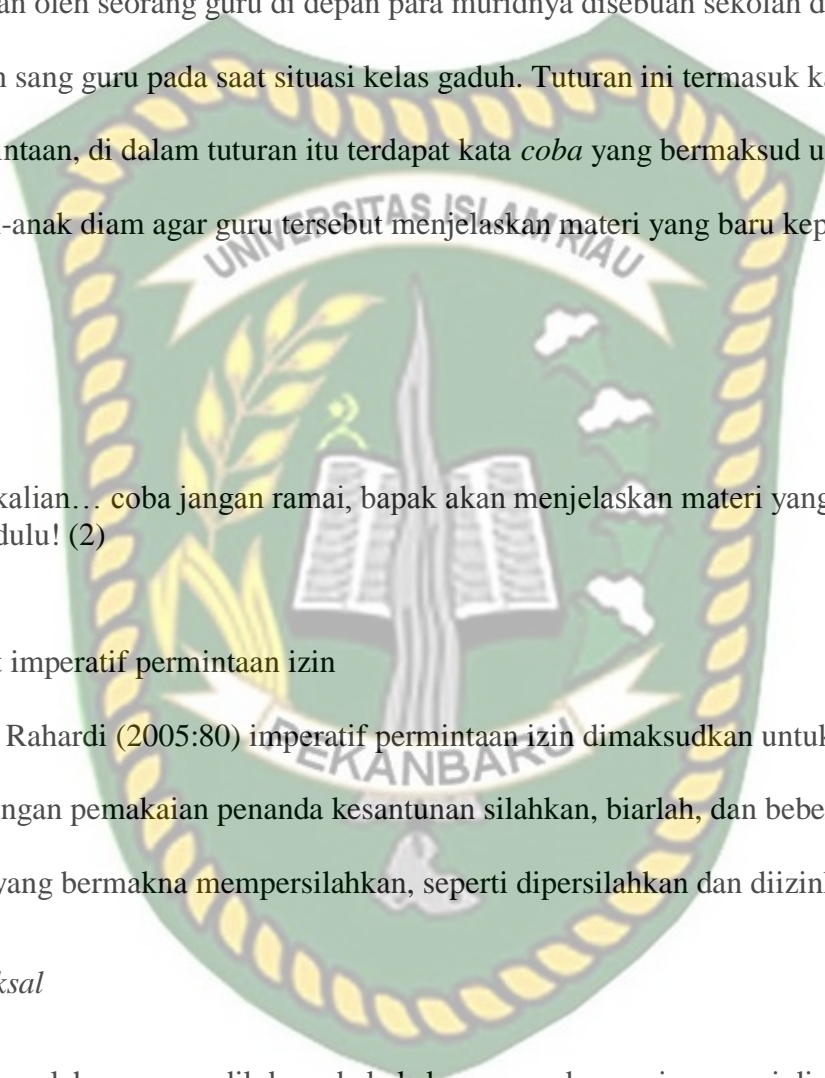
3. Kalimat imperatif permintaan izin

Menurut Rahardi (2005:80) imperatif permintaan izin dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan silahkan, biarlah, dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilahkan, seperti dipersilahkan dan diizinkan.

Informasi Indeksal

Dituturkan oleh seorang adik kepada kakaknya yang baru saja sampai disebuah ruang tunggu bandara. Ia bermaksud menawarkan bantuan kepada kakaknya untuk membawakan tas berat yang dibawanya. Tuturan tersebut termasuk tuturan tipe kalimat pemberian izin karena menggunakan kata *biar* bermaksud seorang adik menawarkan untuk membawa tas kakaknya karena bawaan masih ringan

Contoh :



“mbak...biar saya bawakan tas itu ! aku masih ringan kok, mbak.” (3)

4. Kalimat imperatif Ajakan

Menurut Rahardi (2005:82) kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan ayo, coba, mari, hendaknya, dan hendaklah.

Informasi Indeksal

Dituturkan oleh seorang direktur kepada para pembantunya yang saat itu sudah akan pulang ke rumah masing-masing. Sedangkan pekerjaan yang harus dikerjakan bersama banyak. Tuturan tersebut memakai kata harap yang bermaksud menyuruh dengan keras untuk mengerjakan pekerjaan yang sangat banyak bersama-sama. Tuturan tersebut termasuk imperatif ajakan.

Contoh :

“Harap diselesaikan dahulu tugas berat ini bersama-sama !” (40)

5. Kalimat imperatif suruh

Menurut Rahardi (2005:83) imperatif suruhan, biasanya bersama penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong.

Informasi indeksal

Dituturkan oleh seorang bapak kepada tamunya yang saat itu bermalam di rumahnya. Pada saat akan dijamu makan malam tuturan di atas disampaikan. Tuturan ini termasuk kedalam tipe imperatif suruhan karena menggunakan kata ayo dalam kalimat tersebut yang menyuruh seseorang makan.

Contoh :



“Ayo makan dulu dik! Kami sudah makan lebih dahulu tadi. Ayo... tidak usah malu-malu (5)

1.4.2.5 Prinsip Kesantunan

Prinsip Kesantunan menurut Leech yang diterjemahkan oleh Tarigan dalam Rahardi (2005:59) mengemukakan kajian ilmu pragmatik prinsip kesantunan terdiri dari enam maksim antara lain:

- (1) Maksim Kebijaksanaan.
Kurangi Kerugian orang lain.
Tambahkan keuntungan orang lain.
- (2) Maksim Kedermawanan.
Kurangi keuntungan diri sendiri.
Tambahi cacian pada diri sendiri.
- (3) Maksim penghargaan.
Kurangi cacian pada orang lain.
Tambahi cacian pada diri sendiri.
- (4) Maksim kesederhanaan.
Kurangi pujian pada diri sendiri.
Tambahi cacian pada diri sendiri.
- (5) Maksim pemufakatan
Kurangi ketidak sesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.
Tingkatkan persesuaian diri sendiri dengan orang lain.
- (6) Maksim Simpati
Kurangi antipasti antara diri sendiri dengan orang lain.
Perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

1.4.2.5 Maksim-maksim Prinsip kesantunan



Prinsip kesantunan menurut Lecch yang di terjemahkan oleh Tarigan dalam Rahardi (2005:60) adalah sebagai berikut :

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah para peserta tuturan hendaknya berpegangan pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain. Leech (dalam Rahardi (2005:60) menyatakan maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegangan pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungannya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan kegiatan bertutur. Sebagai penjelasan atas pelaksanaan maksim kebijaksanaan ini dalam komunikasi yang sesungguhnya dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

Informasi Indeksal

Dituturkan oleh seorang ibu kepada seorang anak muda yang bertamu dirumah ibu tersebut. Pada saat itu, ia harus berada dirumah ibu tersebut sampai malam karena hujan sangat deras dan tidak segera reda.

Tuan Rumah : “Silakan makan aja dulu, nak !

Tadi kami sudah mendahului

Tamu : “Wah, saya jadi tidak enak, Bu”.

Penjelasan

Pada tuturan yang disampaikan tuan rumah kepada tamu tampak jelas bahwa tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan orang lain dan mengurangi keuntungan diri sendiri. Lazimnya tuturan seperti ini dapat ditemukan dalam keluarga-keluarga pada masyarakat tutur desa. Orang-orang desa biasanya sangat menghargai tamu.

2. Maksim kedermawanan

Maksim kedermawanan biasa di artikan sebagai maksim penerimaan yakni peserta tutur diharapkan menghormati orang lain dan memaksimalkan kerugian bagi dirinya sendiri. Leech (dalam Rahardi 2005:61) menyatakan maksim kedermawanan peserta tutur diharapkan dapat menghormati orang lain, penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Maksim ini menghendaki setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Contoh:

Informasi Indeksal

Tuturan ini merupakan cuplikan pembicaraan antara anak kos pada sebuah rumah di kos di Yogyakarta. Anak yang satu berhubungan demikian erat dengan anak kos yang satu nya.

Anak Kos A : “Mari saya cucikan baju kotormu ! pakaian ku tidak banyak kok yang kotor”.

Anak Kos B : “Tidak usah, mbak, nanti siang saya akan mencuci juga kok”.

Penjelasan

Tuturan yang disampaikan si A, dapat dilihat dengan jelas bahwa si A berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Hal itu dilakukan dengan cara menawarkan bantuan untuk mencuci pakaian kotornya si B.

3. Maksim Penghargaan

Menurut Lecch (dalam Rahardi 2005:62) menyatakan maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Berbeda dengan maksim kebijaksanaan dan maksim penerimaan, maksim kemurahan hati diutarakan dengan kalimat yang lebih santun tidak

hanya dalam menyuruh dan menawarkan sesuatu, seseorang juga harus berlaku sopan dalam mengungkapkan perasaan dan menyatakan pendapat ia juga harus diwajibkan berperilaku demikian. Maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut:

Informasi Indeksal

Dituturkan oleh seorang dosen kepada temannya yang juga seorang dosen dalam ruang kerja dosen pada sebuah perguruan tinggi.

Dosen A : “pak saya tadi sudah mulai kuliah perdana untuk kelas *Businnes English*.”

Dosen B : “oya, tadi aku mendengar bahasa inggrismu jelas sekali dari sini.”

Penjelasan

Pemberitahuan yang disampaikan dosen A terhadap rekannya dosen B, ditanggapi dengan baik bahkan disertai dengan pujian atau penghargaan oleh dosen A, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam pertuturan itu dosen B berperilaku santun terhadap dosen A.

4. Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan sama dengan maksim kerendahan hati, Maksim kerendahan hati ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidak hormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Leech (dalam Rahardi 2005:64) menyatakan maksim kesederhanaan mengharapkan peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Contoh:

Informasi Indeksal

Dituturkan oleh seorang ibu anggota Desa Wisma Kepada temannya sesama anggota perkumpulan tersebut ketika mereka bersama-sama berangkat ke tempat pertemuan.



Ibu A : “nanti ibu yang akan memberikan sambutan ya dalam rapat Desa wisma”.

Ibu B :”Waduh...nanti gerogi aku.”

Penjelasan

Dalam pertuturan di atas tampak ibu B mengurangi pujian pada dirinya sendiri dengan mengatakan dia akan gerogi jika memberi kata sambutan pada rapat Desa Wisma.

5. Maksim Pemufakatan

Menurut Leech (dalam Rahardi 2005:64) Maksim Pemufakatan atau disebut maksim kecocokan. Maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kesetujuan diantara mereka, dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka. Maksim pemufakatan disebut agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau pemufakatan didalam kegiatan bertutur. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh:

Informasi Indeksal

Dituturkan oleh seorang mahasiswa kepada temannya yang juga mahasiswa pada saat mereka berada di ruang kelas.

Noni : “Nanti malam kita makan bersama ya, yun.”

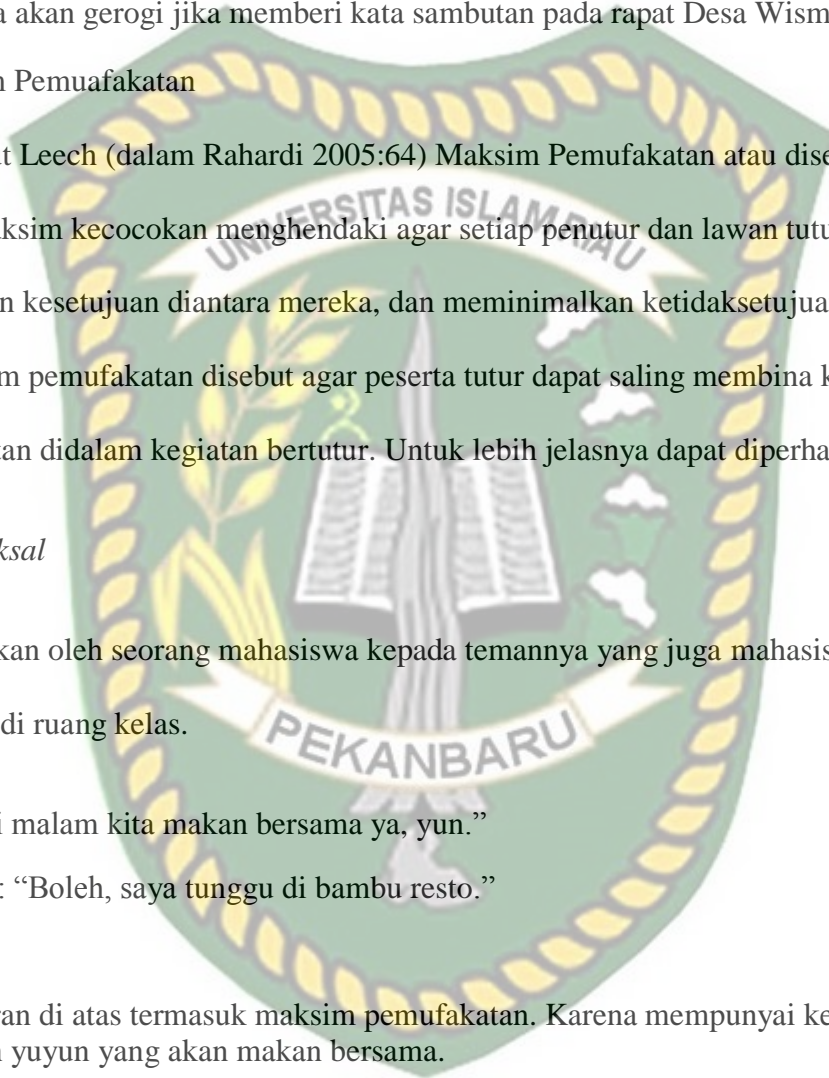
yuyun : “Boleh, saya tunggu di bambu resto.”

Penjelasan

Penuturan di atas termasuk maksim pemufakatan. Karena mempunyai kecocokan antara noni dan yuyun yang akan makan bersama.

6. Maksim Kesimpatian

Menurut Leech (dalam Rahardi 2005:65) maksim kesimpatian diharapkan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya. Senada dengan Chaer (2010:61) bahwa maksim kesimpatian ini mengharuskan semua peserta tutur untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Bila lawan tutur memperoleh keberuntungan atau kebahagiaan penutur wajib



memberikan ucapan selamat. Jika lawan tutur mendapat kesulitan atau musibah penutur sudah sepantasnya menyampaikan rasa duka atau belasungkawa sebagai tanda kesimpatian.

Contoh:

Informasi Indeksal

Dituturkan oleh seorang karyawan kepada karyawan lain yang sudah berhubungan erat pada saat mereka berada di ruangan kerja mereka

Ani : “Nenekku meninggal.”

Tuti : Innalillahi wainailahi rojiun. Ikut berduka cita.”

Penjelasan

Tuturan yang disampaikan tuti menunjukkan tuturan yang mengandung kesimpatian terhadap lawan tuturnya, karena si Ani sedang berduka karena neneknya meninggal dunia.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Menurut Arikunto (2014:172) Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data diperoleh dari keseluruhan tuturan guru Tk Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Tuturan tersebut diperoleh dari tuturan yang terjadi dalam proses belajar dan mengajar.

1.5.2 Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang terindikasi kesantunan kalimat imperatif dan maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam tuturan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Menurut Depdiknas



(2008:296) Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar analisis atau kesimpulan.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

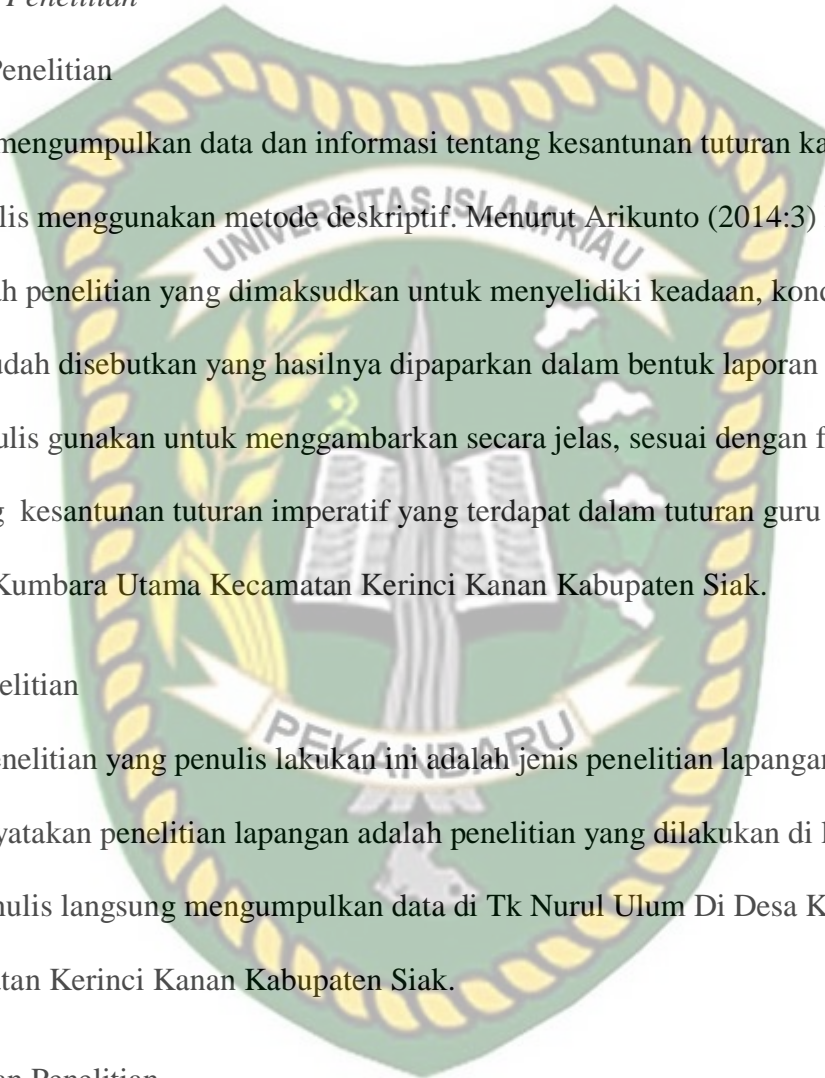
Dalam mengumpulkan data dan informasi tentang kesantunan tuturan kalimat imperatif, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2014:3) Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. metode ini penulis gunakan untuk menggambarkan secara jelas, sesuai dengan fakta dan objektif tentang kesantunan tuturan imperatif yang terdapat dalam tuturan guru Tk Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah jenis penelitian lapangan. Sumarta (2013:12) menyatakan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan. Maksudnya penulis langsung mengumpulkan data di Tk Nurul Ulum Di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Gunawan (2013:85) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.



1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan penulis guna untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan teknik Observasi, rekam dan catat. Teknik penelitian tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1.7.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan penulis untuk mengamati tuturan guru Tk Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian penulis yaitu mengenai Kesantunan kalimat imperatif dan maksim prinsip kesantunan. Observasi dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 19-20 November 2018. Menurut Ibrahim (2015:80) observasi berasal dari istilah inggris yaitu *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, dan pengawasan.

1.7.2 Teknik Rekam

Teknik rekam ini dilakukan untuk memperoleh data dari guru agar mendapatkan data yang sesuai tentang kesantunan kalimat imperatif guru Tk Nurul Ulum Di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Menurut Mahsun (2007:132) teknik ini hanya dapat digunakan pada saat penerapan teknik cakap semuka. Alat perekam yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini berupa telepon genggam (handphone) jenis Xiaomi Redmi 4. Penulis merekam dengan cara masuk ke kelas, penulis merekam tanpa sepengetahuan guru agar data yang dihasilkan original atau murni.

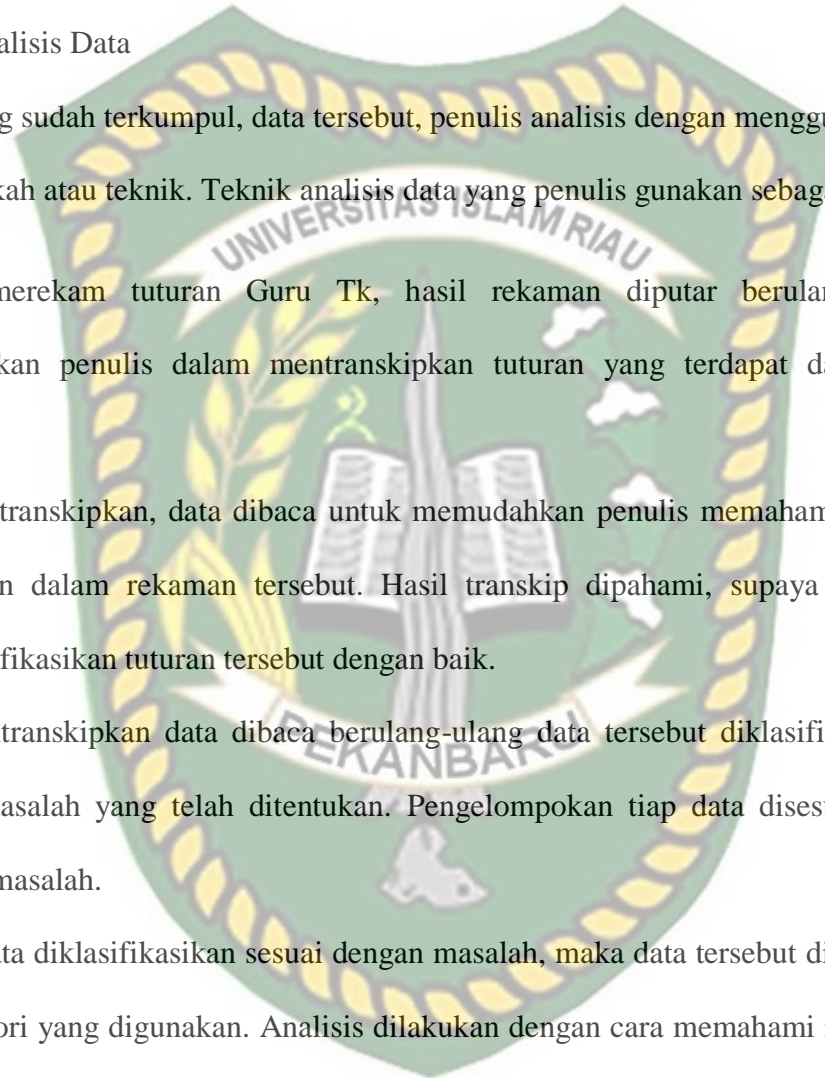
1.7.3 Teknik Catat

Penulis menggunakan teknik catat, Mahsun (2007:3) menyatakan Teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya. Penulis mencatat tuturan guru dari bahasa lisan menjadi bahasa tulis untuk memudahkan penulis menganalisis tuturan guru Tk Nurul Ulum Di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

1.8 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, data tersebut, penulis analisis dengan menggunakan beberapa langkah atau teknik. Teknik analisis data yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Setelah merekam tuturan Guru Tk, hasil rekaman diputar berulang-ulang agar memudahkan penulis dalam mentranskripsikan tuturan yang terdapat dalam rekaman tersebut.
2. Setelah ditranskripsikan, data dibaca untuk memudahkan penulis memahami maksud dari percakapan dalam rekaman tersebut. Hasil transkrip dipahami, supaya penulis dapat mengklasifikasikan tuturan tersebut dengan baik.
3. Setelah ditranskripsikan data dibaca berulang-ulang data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang telah ditentukan. Pengelompokan tiap data disesuaikan dengan teori dan masalah.
4. Setelah data diklasifikasikan sesuai dengan masalah, maka data tersebut dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan. Analisis dilakukan dengan cara memahami isi dari tuturan tersebut dengan berpedoman dari teori yang sudah ada.
5. Dari hasil analisis data, kemudian data tersebut diinterpretasikan sesuai dengan temuan penulis.
6. Selanjutnya, data disimpulkan sesuai dengan tuturan imperatif dan prinsip kesantunan.



BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang mengandung kesantunan imperatif dalam tuturan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Data dipaparkan berdasarkan tuturan guru pada saat proses pembelajaran. Pada bagian analisis data, penulis membagi menjadi beberapa sub judul yaitu kesantunan kalimat imperatif guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, dan maksim prinsip kesantunan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Data tersebut diinterpretasikan sesuai dengan rekaman yang diperoleh saat pengumpulan data selama dua minggu dimulai pada tanggal 18 Maret 2019 sampai dengan 28 Maret 2019

2.1. Deskripsi data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam memperoleh data yang sesuai tentang kesantunan kalimat imperatif guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Situasi 1

Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : “ayo bikin lingkaran nak” (1)

Siswa : (siswa bergegas membentuk lingkaran)

Guru : “tidak usah lingkaran kecil, nanti berantakan lagi” ! (2)

Siswa : iya buk

Guru : “nah sekarang ayo semua membentuk lingkaran sambil nyanyi ya” (3)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Guru : (bertanya) “ini sudah lingkaran belum”

Siswa : sudah

Guru : “ini kotak apa lingkaran”

Siswa : lingkaran

Guru : “besar atau kecil”

Siswa : besar

Siswa : (salah satu siswa mengejek teman nya)

Guru : “sesama teman tidak boleh mengejek”! (4)

Siswa : (diam)

Guru : “coba sekarang nyanyi selamat pagi, sambil tepuk tangan” (5)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Situasi 2 :

Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, guru bertanya nama hari kepada siswa, lalu melanjutkan nya dengan bernyanyi nama-nama hari.

Guru : “ibu mau tanya, hari ini, hari pertama, hari apa ya”

Siswa : (berbagai jawaban siswa) hari sabtu buk, hari senin buk

Guru : “Ayo, kita tepuk hari, satu, dua, tiga” (6)

Siswa : (siswa pun bernyanyi sambil bertepuk tangan)

Guru : “ayo ulangi lagi ayo, tepuk semangat” (7)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Situasi 3:

Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : “ayo sekarang kita upacara ya” (8)

Siswa : (siswa mempersiapkan diri untuk berbaris)

Guru : “coba berbaris yang rapih ya nak, yang laki-laki di belakang perempuan barisnya” (9)

Siswa : (siswa berbaris di pandu dengan guru)

Guru : “seluruhnya siap grak, ayo semua posisi siap ya” (10)

Siswa : (siswa pun dalam posisi siap)

Guru : “pemimpin barisan maju ke depan, ayo ifan maju kedepan” (11)

Siswa : (siswa yang bernama ifan maju kedepan)

Guru : (Guru membacakan susunan acara upacara bendera merah putih) penghormatan kepada pembina upacara

Guru : “Ayo ifan, hormat grak bilang” (12)

Siswa : hormat grak

Guru : (Guru membacakan susunan acara upacara bendera merah putih) penghormatan kepada sang bendera merah putih, hormat grak

Guru : “ayo semua nya hormat” (13)

Siswa : (siswa pun memberikan penghormatan kepada sang bendera merah putih)

Guru : “menyanyikan lagu Indonesia raya”

Siswa : siswa bernyanyi Indonesia raya di pandu guru 2

Guru : “coba ikuti ibu ya, hiduplah Indonesia raya” (14)

(Guru memandu siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia raya)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Guru : “menyanyikan lagu wajib, halo-halo bandung ya”

Guru : (mengambil tempat untuk menjadi drigen)

Guru : “ayo nyanyi lagu halo-halo bandung, ikuti ibu ya” (15)

Siswa : (siswa bernyanyi halo-halo bandung)

Guru : “ikuti ibu, sekarang kita membaca teks pancasila” (16)

Situasi 4:

Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : “Assallamuallaikum wrb”

Siswa : waallaikumsalam wrb

Guru : “ayo coba, coba perhatikan ibu guru, bisa” ? (17)

Siswa : bisa buk

Guru : “ayo yang semangat ya, ibu mohon sekali, tolong perhatikan ibu guru, halo” (18)

Siswa : hay

Guru : “janganlah ngomong sendiri-sendiri nak” (19)

Siswa : buk,buk firman nakal

Guru : “iya, sesama teman kita tidak boleh nakal, tidak boleh mukul-mukul , kita harus saling menyayangi yah” (20)

Siswa : iya buk

Guru : “coba sekarang dengarkan ibu guru, marilah membaca niat mau belajar, satu, dua, tiga (guru dan siwa membaca doa niat belajar)” (21)

Siswa : (membaca doa niat belajar)

Guru : “ayo, kita membaca sahadat beserta artinya ya” (22)

Siswa : (siswa membaca sahadat)

Situasi 5

Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan kegiatan memperkenalkan lagu-lagu nasional.

Guru : “nah sekarang yo nyanyi garuda pancasila, satu dua, tiga” (23)

Siswa : siswa bernyanyi

Guru : “yo nyanyi lagu nama-nama bulan” (24)

Siswa : siwa beryanyi lagu nama-nama bulan.

Guru : “ya, berhitung dulu,yo coba kita berhitung dulu dari satu sampai dua puluh” (25)

Siswa : siswa pun berhitung

Situasi 6

Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan tema diri ku dengan sub tema mengenal buah-buahan.

Guru : “perhatikan kedepan, tema kita minggu ini mengulang tema yang belum siap, sub tema nya tentang buah-buahan, ini buah apa” ?

Siswa : Mangga

Guru : “mangga, kalau di bawah nya buah apa” ?

Siswa : pisang

Guru : “Buah Pisang, kalau yang ini” (menunjuk gambar apel)

Siswa : sahut siswa, apel buk

Guru : “nah, sekarang ibu mau bilang, ini, ini nama nya apa ini”

Siswa : Daun

Guru : “Bunga, kalau ini bisa di bilang bunga bisa di bilang buah, ini rasa nya kecut ini”

Guru : “dipersilahkan, siapa yang berani maju, satu anak” (26)

Siswa : saya buk

Guru : “duduk, yang lainnya duduk” (27)

Siswa : iya buk.

Guru : “coba bunga ini warna nya apa ? coba pegang, lembut atau kasar buah nya” (28)

Siswa : (siswa memegang buah tersebut) kasar buk, kasar.

Guru : “kita duduk lagi, jangan di petik ya” (29)

Siswa : (siswa pun duduk)

Guru : (guru melanjutkan pembelajaran), coba kita hitung dulu buah nya ada berapa? (30)

Siswa : siswa pun berhitung

Guru : “dengerin, coba dengerin ibu, nanti kalau dapat buku ini tolong nanti di tebalkan titik-titik nya”

Siswa : siswa mendengarkan walaupun suasana kelas cukup ribut

Guru : “nah ayo sekarang mewarnai, ambilah pewarna nya” (31)

Siswa : siswa pun berlari untuk mengambil pewarnanya

Situasi 7

Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan tema pembelajaran udara dan sub tema manfaat udara, guru menjelaskan pengertian udara dan manfaat udara.

Guru : “sekarang kita belajar hari ini adalah tema udara, ada yang tau apa itu udara” ?

Guru : “coba kasih tau ibu apa itu udara” (32)

Siswa : (sala satu siswa menjawab) oksigen buk

Guru : “pintar lusi, udara untuk apa” (tanya guru kepada siswa)

Siswa : untuk bernafas buk

Guru : “anak-anak semua kalau tidak ada udara bisa bernafas tidak” (tanya guru kepada siswa)

Siswa : tidaaaakkk

Guru : “iyaaa, tidak bisa, siapa yang ngasih udara” ?

Siswa : Allah

Guru : “jadi kita harus bersyukur kepada Allah” (33)

terimakasih gak sama Allah? (tanya guru kepada siswa)

Siswa : terimakasih (jawab siswa)

Guru : “kalau gak ada udara, kita bisa meniup balon gak ? balon juga pakai udara”

Siswa : gak bisa buk

Guru : “kalau balon nya bocor bisa besar gak balon nya”

Siswa : gak bisa

Guru : “berarti udara nya keluar dari lubang yang bocor”

Guru : “coba ibu tanya lagi apa guna nya udara”

Siswa : untuk bernafas

Guru : “terus yang kedua untuk apa”

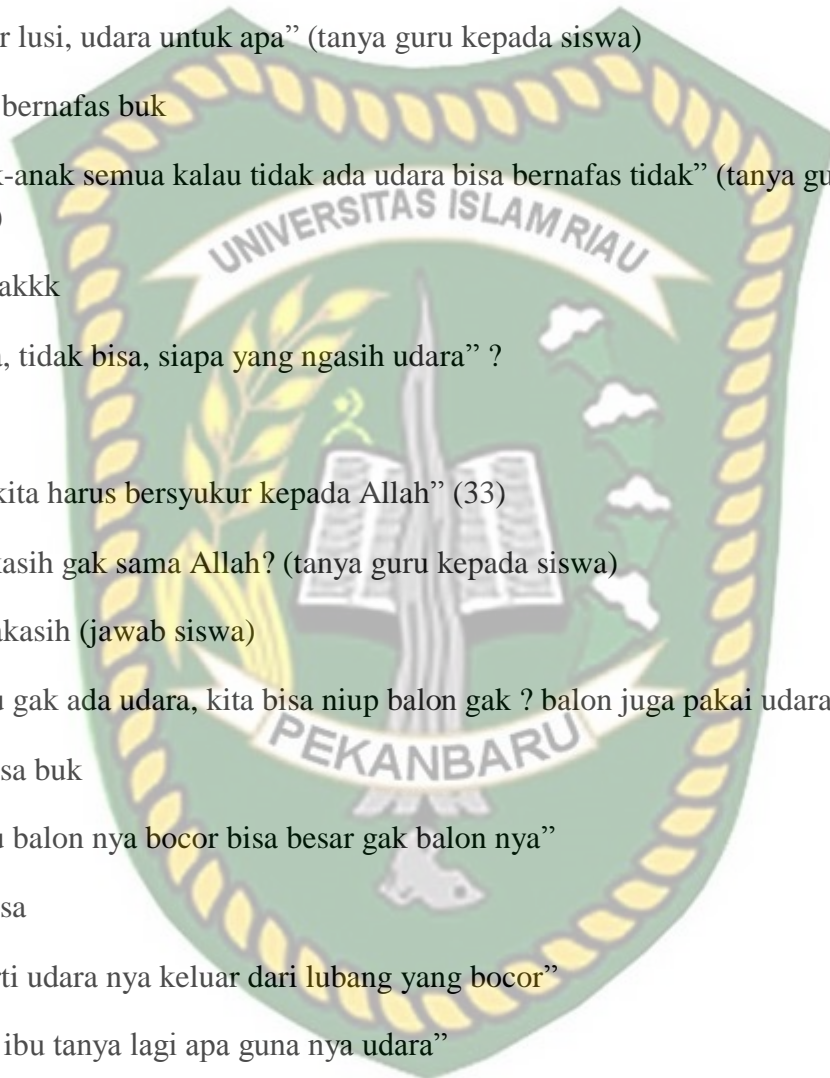
Siswa : untuk meniup balon

Guru : “semua hewan bernafas gak”

Siswa : bernafas buk

Guru : “yang ibu panggil nama nya maju kedepan ya” (34)

Siswa : iya buk



Guru : (guru memanggil siswa untuk membagikan buku gambar)

Situasi 8 :

Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema pembelajaran alat komunikasi dan sub-tema radio, guru menjelaskan tentang alat komunikasi berupa radio dan kegiatan inti, siswa menggambar dan mewarnai radio.

Guru : “sekarang ibu tanya, kemarin tema kita api, air dan udara, tema nya sekarang alat komunikasi, anak-anak tau apa itu alat komunikasi, apa alat komunikasi, siapa yang tau (tanya guru kepada siswa) hayo siapa yang tau apa itu alat komunikasi, alat yang sering di pakai untuk nelpn itu apa”

Siswa : hp

Guru : “iya hp, selain hp apalagi, internet, televisi, apalagi nak”

Siswa : hp, televisi (jawab siswa)

Guru : “iya hp, televisi, internet, telegram terus surat terus apalagi, telepon”

Siswa : telepon, halo...halo (ujar salah satu siswa)

Guru : “kalau jam bukan alat komunikasi”

Siswa : (siswa ribut)

Guru : “kalau siswa ribut, bicara-bicara sendiri biar siswa aja ya yang bicara ibu yang dengeri, mau” ?

Siswa : enggak buk

Guru : “nah sekarang, anak-anak kegiatan kita mau buat bentuk radio, radio apa, termasuk alat komunikasi ya (guru menyediakan alat belajar untuk siswa menggambar radio dan mewarnai nya)”

Guru : “silahkan anak-anak sekarang melengkapi gambar radio ya” (35)

Guru : “coba buat seperti ini, garis tegak” (36)

Siswa : (salah satu siswa alat tulisnya hilang) bu gak punya pensil

Guru : “siapa yang punya pensil dua, tolong di pinjami dulu ya temannya tidak boleh peli”t (37)

Siswa : ini bu noval punya (jawab salah satu siswa)

Guru : “(guru melanjutkan pembelajaran) ayo membuat garis itu” (38)

Siswa : (siswa mulai membuat garis seperti yang di perintahkan guru)



Guru : “nah sekarang buat garis tegak lagi dari atas sampai bawah” (39)

Siswa : sudah buk

Guru : “sekarang buat garis datar” (40)

Siswa : dah buk

Guru : “sekarang bikin garis tegak lagi seperti sebelah nya, bisa”? (41)

Siswa : bisa

Guru : “tengok seperti ini, kecil ya, kecil”

Siswa : kecil

Guru : “terus bikin lingkaran kecil, lingkaran berbentuk apa ? buuuu...”

Siswa : bulat (siswa melanjutkan menggambar bentuk radio dan mewarnainya)

Situasi 9

Pada hari Rabu 20 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan tema, udara, sub-tema manfaat udara dan sub-sub tema nya adalah layang-layang, guru menjelaskan manfaat udara, dan membahas tentang layang-layang.

Guru : “ada yang tau apa manfaat udara (tanya guru)”

Siswa : Udara untuk balon buk

Guru : “iya kalau tidak ada udara tidak bisa besar balon nya, main layang-layang butuh udara gak. (tanya guru kepada siswa) kalau gaka ada udara laying-layangnya bisa terbang gak”

Siswa : pakai tali

Guru : “ya gak bisa kalau gak ada udara nya, siapa di sini yang suka main laying-layang, (tanya guru) ada yang tau bentuk nya layang-layang”

Siswa : ada

Guru : “macam-macam bentuk layangan, ada bentuk kotak atau segi empat, kalau mau buat layang-layang apa aja yang dibutuhkan, ada pelastiknya, terus apalagi”

Siswa : ada benang nya

Guru : “iya ada benang nya, terus apalagi, terus bamboo ya, siapa yang pernah buat layang-layang (tanya guru kepada siswa)”

Siswa : Pernah buk

Guru : “hari ini kita belajar tentang layang-layang, kemarin ibu ada lihat siapa main layang-layang iya pazri sama arif, panas-panas main layang-layang gak ada angin”.

Siswa : siswa tertawa-tawa

Guru : “main tu sore-sore biar gak terlalu panas”

Siswa : iya buk

Guru : “kalau main layangan di mana”

Siswa : di jalan buk

Guru : “main nya di lapanganlah” (42)

Siswa : iya buk

Guru : “gak boleh di jalan, karena banyak kendaraan”

Guru : “ayo sekarang ambil buku nya” (43)

Siswa : iya buk

Guru : “ayo gambar layang-layang seperti di papan tulis ya” (44)

Siswa : iya buk

Situasi 10

Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema udara, sub-tema nya balon, guru menjelaskan tentang udara dan balon, cara menghembus balon, menghitung balon dan mewarnai balon di kertas yang telah di sediakan oleh guru

Guru : “anak-anak tema pelajaran kita hari ini udara sub-tema nya balon, kalau gak ada udara bisa gak kita menghembus balon nya

Siswa : gak bisa buk

Guru : “iya gak bisa, kalau gak ada udara balon nya gk bisa besar dong”

Siswa : (siswa diam) memperhatikan guru

Guru : “ini apa (mengangkat balon)”

Siswa : balon buk

Guru : ”ya balon, balon nya warna apa ini”



Siswa : merah buk merah

Guru : “sekarang kedepan ambil balon nya satu-satu ya” (45)

Siswa : (siswa pun mengambil balon)

Guru : “sekarang hembus balonnya” (46)

Siswa : (siswa menghembus balon)

Guru : “sekarang berbaris ya bawa balon nya” (47)

Siswa : (siswa berbaris)

Guru : “baris yang rapih” (48)

Siswa : iya buk

Guru : “coba angkat balon nya masing-masing” (49)

Siswa : (siswa mengangkat balon)

Guru : “hitung balon nya” (50)

Siswa : (siswa pun menghitung balon)

Guru : “balon nya letakan di depan ya, jangan berantakan” (51)

Siswa : (siswa meletakan balon) setelah itu duduk kembali

Guru : “nah ini ada kertas yang isi nya gambar balon (guru membagikan kertas yang berisi gambar balon)”

Siswa : (siswa memperhatikan guru)

Guru : “ayo warnai gambar balon nya nak” (52)

Siswa : (siswa pun mewarnai)

Situasi 11

Pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019, pembelajaran di kelas B2, tema pelajaran alat komunikasi sub-tema telepon, guru menjelaskan tentang telepon dan cara menggunakan nya

Guru : “tema kita hari ini alat komunikasi ya nak, ini gambar apa (tanya guru kepada siswa)”

Siswa : telepon buk

Guru : “iya ini telepon ya, telepon guna nya untuk berkomunikasi, berbicara melalui telepon”

Siswa : (siswa memperhatikan guru)

Guru : “ini teleponnya, ada angka-angka nya”

Siswa : (siswa memperhatikan guru)

Guru : “Reza, maju kedepan, pegang ini (telepon)” (53)

Siswa : (siswa yang bernama Reza maju kedepan)

Guru : “coba tekan angka nya ya reza” (54)

Siswa : iya buk

Guru : “jadi, kalau mau menelpon, langkah pertama kita tekan angka ya nak”

Siswa : iya buk

Guru : “kalau sudah diterima panggilan nya, jangan lupa ucap salam dan akhiri telepon dengan salam juga”

Siswa : iya buk

Guru : “reza...ayo, duduk lagi” (55)

Siswa : (reza kembali duduk)

Guru : “sekarang ambil buku gambar dan alat tulis nya” (56)

Siswa : (siswa mengambil buku gambar dan alat tulis)

Guru : “gambar telepon ya seperti di papan tulis” (57)

Siswa : (siswa pun menggambar)

Situasi 12

Pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 pembelajaran di kelas B2 dengan tema alat komunikasi sub-tema elektronik dan sub-sub tema nya televisi, guru menjelaskan tentang elektronik khusus nya pada bagian televi.

Guru : “hari ini kita belajar tentang televisi ya, ada yang tau apa itu televisi”

Siswa : televisi ada di rumah buk, nonton film upin-ipin

Guru : “iya, televisi itu bagian dari elektronik ya nak”

Siswa : iya buk

Guru : “kalau di telivisi ada filim upin-ipin, tayo, terus apalagi nak”

Siswa : siva buk

Guru : “iya ada film siva, kalau masih kecil nonton film nya yang animasi atau kartun saja”

Siswa : aku suka upin-ipin buk

Guru : “tidak boleh nonton film lama-lama nanti mata nya sakit” (58)

Siswa : iya buk

Guru : “kalau mata nya sakit nanti susah untuk melihat, terganggu deh sekolah nya”

Siswa : (diam)

Guru : “coba sekarang gunting dulu gambar televisi nya nak” (59)

Siswa : siswa menggunting gambar televisi dari buku belajar

Guru : “tempel di buku gambar ya nak, yang rapih” (60)

Siswa : “siswa menempel gambar yang telah di gunting”

Situasi 13

Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi hand phone (hp) guru menjelaskan tentang hand phone dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kata hand phone.

Guru : “hari ini kita belajar hand phone ya nak atau telepon genggam, telepon nya kecil”

Siswa : “mamahh ku punya buk di rumah”

Guru : “iya.. hand phone ini termasuk elektronik ya”

Siswa : (siswa memperhatikan guru)

Guru : “guna nya untuk berkomunikasi melalui hand phone”

Siswa : (siswa memperhatikan guru)

Guru : “kalau nelpon tidak boleh lama-lama ya, nanti telinga nya sakit, mau telinga nya sakit”

Siswa : tidak buk

Guru : “(guru menulis kata hand phone)”

Siwa : (siswa mempersiapkan buku dan alat tulis nya)

Guru : “tuliskan bacaan di depan ini” (61)

Siswa : (siswa menulis)

Guru : “(setelah selesai) faiz coba baca ini” (62)

Siswa : (siswa yang bernama faiz membaca)

Guru : “bagus.. faiz pandai membaca ya, sapa lagi yang pandai”

Siswa : “aku buk, aku buk.. siswa unjuk diri”

Guru : “ayo kita beri tepuk tangan untuk faiz” (63)

Siswa : (siswa tepuk tangan)

Guru : “Coba hasannah tunjuk huruf H yang mana” (64)

Siswa : (siswa yang bernama hasannah menjawab) itu buk huruf yang pertama

Guru : “iya .. betul”

Siswa :buk aku buk baca

Guru : “tidak boleh bilang aku-aku yang benar itu saya ya nak” (65)

Siswa : iya saya buk, saya..saya buk mau baca

Guru : “Ayo kita tepuk tangan untuk hasannah” (66)

Siswa : (siswa tepuk tangan)

Situasi 14

Pada hari kamis 28 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi pelajaran laptop, guru menjelaskan alat komunikasi khusus nya bidang elektronik dan guru mengarahkan siswa untuk membuat laptop dari kardus.

Guru : “hari ini kita akan belajar dengan tema alat komunikasi”

Siswa : (siswa memperhatikan guru)

Guru : “coba perhatikan gambar di masing-masing kelompok” (67)

Siswa : (siswa memperhatikan gambar yang ada di meja nya)

Guru : “di sini ada beberapa gambar alat komunikasi, coba ada gambar apa saja”

Siswa : hand phone, hp, komputer, radio, Koran, surat

Guru : “iya semua ini adalah alat komunikasi, sekarang kita akan membahas tentang laptop, ini apa (tanya guru kepada siswa)”

Siswa : laptop buk

Guru : “di sini ada laptop atau komputer, bisa menginformasikan sesuatu kepada masyarakat, nah radio juga dapat menginformasikan kepada siapa”

Siswa : masyarakat

Guru : “iyaa masyarakat, nah sekarang kita akan mempraktekan membuat komputer atau laptop, ini yang suda jadi nya, ini adalah layarnya, ini adalah kyboar nya atau tombol-tombol untuk mengetik. Cara-cara menggambar laptop, bahan nya dari apa ini”.

Siswa : dari kardus

Guru : “iya dari kardus, alat yang di gunakan apa saja”

Siswa : gunting, lem, kertas karton

Guru : “yang pertama ambil kardusnya, lalu yang ada lipatan-lipatan nya di gunting, cara nya seperti ini, perhatikan, menggunting nya dari sin, lalu di lipat, jadi bentuk apa”

Siswa : Kotak

Guru : “iya bentuk kotak atau bentuk empat persegi panjang, setelah itu di buka di sini nya, lalu di tempel untuk layanya dan tombol nya, lalu keyboard”

Siswa : (siswa memperhatikan guru)

Guru : “sekarang ayo gunting kertas nya” (68)

Siswa : (siswa mulai menggunting kertas dengan pengawasan guru)

Guru : “ini yang mau di buat laptop, ini di ukur sampai sini”

Siswa : di gunting

Guru : “iya lalu di gunting”

Siswa : gunting

Guru : “setelah di gunting di tempelkan di sini” (69)

Siswa : (siswa memperhatikan guru)

Guru : “cara nya ini di lem, samping nya aja”

Siswa : siswa memperhatikan

Guru : “lalu di buat garis putus-putus” (70)

Siswa : pakai penggaris buk

Guru : “perhatikan, ayo tempel untuk layar nya” (71)

Siswa : (siswa pun mengerjakan apa yang diperintah oleh guru)

Guru : “paham semua nya”



Siswa : paham

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang penulis uraiakan mengenai kesantunan tuturan kalimat imperatif guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang “Kesantunan Kalimat Imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak” yang meliputi kalimat imperatif dan maksim prinsip kesantunan.

2.2.1 Tuturan kalimat imperatif yang terdapat dalam tuturan Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang berisi perintah, perintah di tujukan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang di perintahkan oleh si penutur dan pada saat memerintah hendaknya menggunakan bahasa yang santun. Untuk melakukan analisis penelitian penulis menggunakan teori Rahardi (2005:79) kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia secara fomal dapat di bagi menjadi lima macam, yakni: (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan. Pada penelitian ini, penulis menemukan imperatif biasa, imperatif permintaan, imperatif permberian izin, imperatif ajakan, dan imperatif suruhan.

2.2.1.1 Kalimat imperatif biasa

Kalimat imperatif biasa, lazimnya memiliki ciri-ciri berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata dasar, (3) berpatikel penegas-lah. Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisaran antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar.

Tuturan yang menggunakan kalimat imperatif biasa penulis temukan dalam tuturan Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Tabel 1: Tuturan Kalimat Imperatif Biasa Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

No	Situasi	Nomor Data	Kalimat Imperatif	Tuturan	Penanda Kesantunan
1	Situasi (1)	2	Imperatif biasa	“Tidak usah lingkaran kecil”	“Berintonasi Keras”
2	Situasi (1)	4	Imperatif biasa	“Tidak boleh mengejek”	“Berintonasi keras”
3	Situasi (4)	19	Imperatif biasa	“Janganlah	“Berpatikel Pertegas-Lah
4	Situasi (4)	20	Imperatif biasa	“Tidak boleh nakal”	“Berintonasi keras”
5	Situasi (6)	29	Imperatif biasa	“Jangan di petik ya”	“Berintonasi keras
6	Situasi (7)	33	Imperatif biasa	“Bersyukur”	“Didukung dengan kata kerja dasar”
7	Situasi (9)	42	Imperatif biasa	“Lapanganlah	“Berpatikel pertegas-Lah”
Sambungan Tabel 1					
8	Situasi (12)	58	Imperatif biasa	“Tidak boleh”	“Berintonasi keras”
9	Situasi (13)	65	Imperatif biasa	“Tidak boleh bilang aku-aku”	“Berintonasi keras”
10	Situasi (14)	70	Imperatif biasa	“Buat garis putus-putus”	“Didukung dengan kata kerja dasar”

Situasi 1: Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : gak usah lingkaran kecil, nanti berantakan lagi (2)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (2) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa termasuk kalimat imperatif biasa, hal ini dapat dilihat pada tuturan “gak usah lingkaran kecil, nanti berantakan lagi” data (2) dikategorikan imperatif biasa, karena kalimat imperatif biasa, memiliki ciri-ciri *berintonasi keras*. Data (2) dikategorikan ke dalam kalimat imperatif biasa karena *berintonasi keras*, dalam tuturan tersebut guru menyampaikan secara tegas dengan intonasi suara tinggi pada saat guru memerintah siswa, tidak membuat lingkaran kecil dalam barisan, agar barisan tidak berantakan.

Situasi 1: Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : sesama teman tidak boleh mengejek (4)

Berdasarkan data (4) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (4) termasuk pada kalimat imperatif biasa, hal ini dapat dilihat pada tuturan “sesama teman tidak boleh mengejek” data (4) dikategorikan dalam imperatif biasa karena, *berintonasi keras*, dalam tuturan tersebut guru menyampaikan dengan intonasi suara keras pada saat guru memerintah siswa untuk tidak saling mengejek.

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : janganlah ngomong sendiri-sendiri nak (19)

Siswa : buk,buk firman nakal

Berdasarkan data (19) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa data (19) termasuk pada kalimat imperatif biasa, hal ini dapat dilihat pada tuturan “janganlah” data (19) dikategorikan imperatif biasa, karena pada kata janganlah menunjukkan ciri *pertegas-lah*,

dalam tuturan tersebut guru menyampaikan untuk melarang siswa berbicara ketika guru sedang menjelaskan.

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : iya, sesama teman kita tidak boleh nakal, tidak boleh mukul-mukul, kita harus saling menyayangi yah (20)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (20) kalimat imperatif yang di tuturkan guru kepada siswa pada data (20) termasuk pada kalimat imperatif biasa, hal ini dapat dilihat pada tuturan “tidak boleh nakal, tidak boleh mukul-mukul” data (20) dikategorikan imperatif biasa, karena *berintonasi keras* dan didukung kata kerja dasar. Pada tuturan “*tidak boleh nakal*” disampaikan guru dengan maksud untuk melarang siswa berbuat nakal.

Situasi 6 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan tema diri ku dengan sub tema mengenal buah-buahan.

Guru : kita duduk lagi, jangan di petik ya (29)

Siswa : (siswa pun duduk)

Berdasarkan data (29) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (29) termasuk pada kalimat imperatif biasa, hal ini dapat dilihat pada tuturan “Jangan di petik ya” data (29) dikategorikan imperatif biasa, karena *berintonasi keras*, pada tuturan tersebut di sampaikan guru kepada siswa dengan maksud untuk melarang siswa memetik daun buah jeruk.

Situasi 7 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan tema pembelajaran udara dan sub tema manfaat udara, guru menjelaskan pengertian udara dan manfaat udara.

Guru : jadi kita harus bersyukur kepada Allah (33)

terimakasih gak sama Allah (tanya guru kepada siswa)

Siswa : terimakasih (jawab siswa)

Berdasarkan data (33) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (33) termasuk pada kalimat imperatif biasa, hal ini dapat dilihat pada tuturan “jadi kita harus bersyukur kepada Allah” data (33) dikategorikan ke dalam kalimat imperatif biasa karena data (33) termasuk dalam salah satu ciri-ciri imperatif biasa yang sesuai dengan teori, yaitu *didukung dengan kata kerja dasar*, dalam tuturan tersebut, guru menyampaikan kepada siswa untuk bersyukur kepada Allah karena telah menciptakan udara yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Situasi 9 : Pada hari Rabu 20 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan tema, udara, sub-tema manfaat udara dan sub-sub tema nya adalah layang-layang, guru menjelaskan manfaat udara, dan membahas tentang layang-layang.

Guru : main nya di lapanganlah (42)

Siswa : iya buk

Berdasarkan kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (42) termasuk pada kalimat imperatif biasa, hal ini dapat dilihat pada tuturan “main nya di lapanganlah” data (42) dikategorikan ke dalam kalimat imperatif biasa karena pada data (42) termasuk pada ciri-ciri *berpatikel pertegas-lah*, dalam tuturan tersebut guru memerintah siswa dengan mengarahkan siswa, untuk bermain layang-layang di lapangan.

Situasi 13 : Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi hand phone (hp) guru menjelaskan tentang hand phone dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kata hand phone.

Guru : tidak boleh bilang aku-aku yang benar itu saya ya nak (65)

Siswa : iya saya buk, saya..saya buk mau baca

Berdasarkan data (65) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa, pada data (65) termasuk kalimat imperatif biasa hal ini dapat dilihat pada tuturan “tidak boleh bilang

aku-aku yang benar itu saya ya nak” data (65) dikategorikan ke dalam kalimat imperatif biasa karena pada data (65) *berintonasi keras*, dalam tuturan tersebut guru menyampaikan kepada siswa dengan intonasi yang keras pada saat guru melarang siswa untuk menyebutkan diri sendiri aku, karena panggilan diri yang lebih tepat adalah saya.

Situasi 12 : Pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 pembelajaran di kelas B2 dengan tema alat komunikasi sub-tema elektronik dan sub-sub tema nya televisi, guru menjelaskan tentang elektronik khusus nya pada bagian televi.

Guru : tidak boleh nonton filim lama-lama nanti mata nya sakit (58)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (58) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (58) termasuk pada kalimat imperatif biasa, hal ini dapat dilihat pada tuturan “tidak boleh nonton filim lama-lama nanti mata nya sakit” data (58) dikategorikan ke dalam kalimat imperatif biasa karena *berintonasi keras*, dalam tuturan tersebut guru menyampaikan kepada siswa dengan intonasi yang keras pada saat guru melarang menonton filim di televisi lama-lama karena dapat memberi dampak negatif khususnya pada mata.

Situasi 14 : Pada hari kamis 28 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi pelajaran laptop, guru menjelaskan alat komunikasi khusus nya bidang elektronik dan guru mengarahkan siswa untuk membuat laptop dari kardus.

Guru : lalu di buat garis putus-putus (70)

Berdasarkan data (70) kalimat imperatif yang di tuturkan guru kepada siswa pada data (70) termasuk pada kalimat imperatif biasa, hal ini dapat dilihat pada tuturan “lalu di buat garis putus-putus” data (70) dikategorikan ke dalam kalimat imperatif biasa karena pada data (70) *didukung dengan kata kerja dasar*, dalam tuturan tersebut guru menyampaikan kepada siswa untuk memerintah siswa membuat garis putus-putus untuk membentuk laptop.



2.2.1.2 Kalimat imperatif permintaan

Imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Lazimnya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif permintaan ditandai dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian kesantunan tolong, coba, harap, mohon, dan beberapa ungkapan lain seperti sudilah, kiranya, diminta dengan hormat, dan mohon dengan sangat.

Tabel 2: Tuturan Kalimat Imperatif Permintaan Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

No	Situasi	Nomor Data	Kalimat Imperatif	Tuturan	Penanda Kesantunan
1	Situasi (1)	5	Imperatif Permintaan	“Coba sekarang bernyanyi selamat pagi”	“Coba”
2	Situasi (2)	9	Imperatif Permintaan	“Coba berbaris yang rapih nak”	“Coba”
3	Situasi (3)	14	Imperatif permintaan	“Coba ikuti ibu”	“Coba”
4	Situasi (4)	17	Imperatif Permintaan	“Ayo coba perhatikan ibu guru”	“Coba”
5	Situasi (4)	18	Imperatif permintaan	“Tolong perhatika ibu guru”	“Tolong”
6	Situasi (6)	28	Imperatif permintaan	“coba lihat bunga ini warna apa”	“Coba
7	Situasi (8)	37	Imperatif permintaan	“Tolong dipinjami”	(Tolong)
8	Situasi (10)	49	Imperatif permintaan	“Coba angkat balonnya”	“Coba)
9	Situasi (11)	54	Imperatif permintaan	“Coba tekan angkanya”	“Coba
10	Situasi (12)	59	Imperatif permmitaan	“Coba sekarang gunting”	“Coba”

Situasi 1 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : coba sekarang nyanyi selamat pagi, sambil tepuk tangan (5)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Berdasarkan data (5) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (5) termasuk pada kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (5) dikategorikan kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam salah satu ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *coba*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Coba sekarang nyanyi selamat pagi, sambil tepuk tangan”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru meminta siswa untuk bernyanyi sambil tepuk tangan.

Situasi 2 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, guru bertanya nama hari kepada siswa, lalu melanjutkan nya dengan bernyanyi nama-nama hari.

Guru : coba berbaris yang rapih ya nak, yang laki-laki di belakang perempuan barisnya (9)

Siswa : (siswa berbaris di pandu dengan guru)

Berdasarkan data (9) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (9) termasuk pada kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (9) dikategorikan kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam salah satu ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *coba*. Hal ini dapat dilihat

pada tuturan “Coba berbaris yang rapih ya nak, yang laki-laki di belakang perempuan barisnya”.

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru meminta siswa untuk berbaris yang rapih.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : coba ikuti ibu ya, hiduplah Indonesia raya (14)

(Guru memandu siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia raya)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Berdasarkan data (14) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (14) termasuk pada kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (14) dikategorikan kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *coba*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba ikuti ibu ya, hiduplah Indonesia raya (14)”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan, guru meminta siswa untuk mengikuti guru menyanyikan lagu Indonesia raya.

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo coba, coba perhatikan ibu guru, bisa ? (17)

Siswa : bisa buk

Berdasarkan data (17) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (17) termasuk pada kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (17) dikategorikan kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *coba*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo coba, coba perhatikan ibu guru (17)”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru meminta siswa untuk memusatkan perhatian siswa kepada guru.

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo yang semangat ya, ibu mohon sekali, tolong perhatikan ibu guru, halo (18)

Siswa : hay

Berdasarkan data (18) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (18) termasuk kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (18) dikategorikan kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *tolong*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “tolong perhatikan ibu guru, halo (18)”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru meminta siswa untuk memusatkan perhatian siswa kepada guru.

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan

doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : coba sekarang dengarkan ibu guru, marilah membaca niat mau belajar, satu, dua, tiga (guru dan siswa membaca doa niat belajar (21))

Siswa : (membaca doa niat belajar)

Berdasarkan data (21) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (21) termasuk kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (21) dikategorikan kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *coba*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba sekarang dengarkan ibu guru, marilah membaca niat mau belajar, satu, dua, tiga (21)”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru meminta siswa untuk membaca doa belajar.

Situasi 6 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan tema diri ku dengan sub tema mengenal buah-buahan.

Guru : coba bunga ini warna nya apa ? coba pegang, lembut atau kasar buah nya (28)

Siswa : (siswa memegang buah tersebut) kasar bu, kasar.

Berdasarkan data (28) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (28) termasuk pada kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (28) dikategorikan kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *coba*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba bunga ini warna nya apa ? coba pegang, lembut atau kasar buah nya (28)”. Tuturan

tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru meminta siswa untuk memegang bunga.

Situasi 8 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema pembelajaran alat komunikasi dan sub-tema radio, guru menjelaskan tentang alat komunikasi berupa radio dan kegiatan inti, siswa menggambar dan mewarnai radio.

Guru : siapa yang punya pensil dua, tolong di pinjami dulu ya temannya tidak boleh pelit (37)

Siswa : ini bu noval punya (jawab salah satu siswa)

Berdasarkan data (37) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (37) termasuk pada kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (37) dikategorikan kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *tolong*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “siapa yang punya pensil dua, tolong di pinjami dulu ya temannya tidak boleh pelit (37)”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru meminta siswa untuk meminjamkan pensil kepada siswa yang pensilnya hilang.

Situasi 10 : Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema udara, sub-tema nya balon, guru menjelaskan tentang udara dan balon, cara menghembus balon, menghitung balon dan mewarnai balon di kertas yang telah di sediakan oleh guru

Guru : coba angkat balon nya masing-masing (49)

Siswa : (siswa mengangkat balon)

Berdasarkan data (49) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (49) termasuk pada kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (49) dikategorikan



kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *coba*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba angkat balon nya masing-masing (49)”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru meminta siswa untuk mengangkat balon yang telah di sediakan guru untuk proses pembelajaran.

Situasi 11 : Pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019, pembelajaran di kelas B2, tema pelajaran alat komunikasi sub-tema telepon, guru menjelaskan tentang telepon dan cara menggunakan nya

Guru : coba tekan angka nya ya reza (54)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (54) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (54) termasuk pada kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (54) dikategorikan kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *coba*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Coba tekan angka nya ya reza (54)”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru meminta siswa untuk menekan angka pada telepon.

Situasi 12 : Pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 pembelajaran di kelas B2 dengan tema alat komunikasi sub-tema elektronik dan sub-sub tema nya televisi, guru menjelaskan tentang elektronik khusus nya pada bagian televi.

Guru : coba sekarang gunting dulu gambar televisi nya nak (59)

Siswa : siswa menggunting gambar televisi dari buku belajar

Berdasarkan data (59) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (59) termasuk pada kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, sudilah kiranya, dapatkah



seandainya, diminta dengan hormat, di mohon dengan sangat. Pada data (59) dikategorikan kalimat imperatif permintaan karena termasuk dalam ciri-ciri kalimat imperatif permintaan yang sesuai dengan teori, yaitu penanda kesantunan *coba*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba sekarang gunting dulu gambar televisi nya nak (59)”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru meminta siswa untuk menggunting gambar televisi.

2.2.1.3 Kalimat imperatif pemberian izin

Kalimat imperatif pemberian izin dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan silahkan, biarlah, dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilahkan, seperti dipersilahkan dan diizinkan. Berikut kalimat imperatif pemberian izin yang penulis temukan berdasarkan deskripsi data:

Tabel 3 : Tuturan Kalimat Imperatif Pemberian Izin Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

No	Situasi	Nomor Data	Kalimat Imperatif	Tuturan	Penanda Kesantunan
1	Situasi (6)	26	Imperatif Pemberian izin	“Dipersilahkan siapa yang berani maju”	“Dipersilahkan”
2	Situasi (6)	27	Imperatif Pemberian izin	“Duduk, yang lainnya duduk”	-
3	Situasi (7)	34	Imperatif pemberian izin	“Yang ibu panggil nama nya maju kedepan ya”	-
4	Situasi (8)	35	Imperatif Pemberian izin	“Silahkan melengkapi gambar radio”	“Silahkan”
5	Situasi (10)	45	Imperatif pemberian izin	“Sekarang kedepan ambil balonnya”	“Bermakna mempersilahkan”
6	Situasi (10)	46	Imperatif pemberian izin	“Sekarang hembus balonnya”	“Bermakna mempersilahkan”

7	Situasi (10)	47	Imperatif pemberian izin	“Sekarang berbaris ya”	“Bermakna mempersilahkan
8	Situasi (10)	51	Imperatif pemberian izin	“Balon nya letakkan di depan”	“Bermakna mempersilahkan”
9	Situasi (11)	53	Imperatif pemberian izin	“Reza maju ke depan”	“Bermakna mempersilahkan
10	Situasi (11)	56	Imperatif pemberian izin	“Sekarang ambil alat tulisnya”	“Bermakna mempersilahkan”
11	Situasi (14)	69	Imperatif pemberian izin	“Setelah ditempelkan di sini”	“Bermakna mempersilahkan

Situasi 6 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan tema diri ku dengan sub tema mengenal buah-buahan.

Guru : dipersilahkan, siapa yang berani maju, satu anak (26)

Siswa : saya buk

Berdasarkan data (26) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (26) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif pemberian izin lazimnya memiliki ciri-ciri penanda kesantunan yaitu: *silakan, biarlah, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan*. Data (26) dikategorikan kalimat imperatif pemberian izin karena termasuk ke dalam ciri-ciri kalimat imperatif pemberian izin yang sesuai dengan teori yaitu: *dipersilahkan*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “dipersilahkan, siapa yang berani maju, satu anak” tuturan pada data (26) disampaikan guru dengan tujuan mempersilahkan siswa maju kedepan untuk memegang buah-buahan.

Situasi 6 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan tema diri ku dengan sub tema mengenal buah-buahan.

Guru : duduk, yang lainnya duduk (27)

Siswa : iya buk.

Berdasarkan data (27) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (27) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif pemberian izin lazimnya memiliki ciri-ciri penanda kesantunan yaitu: *silahkan, biarlah, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan*. Data (27) dikategorikan kalimat imperatif pemberian izin karena data (27) bermakna mempersilahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “duduk, yang lainnya duduk” tuturan pada data (27) disampaikan guru dengan tujuan mempersilahkan siswa duduk. Jika dilihat pada data (27) tidak terdapat pemakaian penanda kesantunan yang sesuai dengan teori, oleh karena itu dapat dikatakan pada data (27) tidak santun.

Situasi 7 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan tema pembelajaran udara dan sub tema manfaat udara, guru menjelaskan pengertian udara dan manfaat udara.

Guru : yang ibu panggil nama nya maju kedepan ya (34)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (34) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (34) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “yang ibu panggil nama nya maju kedepan ya (34)”. Pada data (34) dikatakan kalimat imperatif pemberian izin karena dalam tuturan yang terdapat pada data tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mempersilahkan siswa maju kedepan untuk mengambil buku pelajaran. Jika dilihat pada data (34) tidak terdapat pemakaian penanda kesantunan yang sesuai dengan teori, oleh karena itu dapat dikatakan pada data (34) tidak santun.

Situasi 8 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema pembelajaran alat komunikasi dan sub-tema radio, guru menjelaskan tentang alat komunikasi berupa radio dan kegiatan inti, siswa menggambar dan mewarnai radio.

Guru : anak-anak sekarang silahkan melengkapi gambar radio ya (35)

Berdasarkan data (35) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (35) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif pemberian izin lazimnya memiliki ciri-ciri penanda kesantunan yaitu: *silakan, biarlah, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan*. Data (35) dikategorikan kalimat imperatif pemberian izin karena termasuk ke dalam ciri-ciri kalimat imperatif pemberian izin yang sesuai dengan teori yaitu: *silahkan*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “anak-anak sekarang silahkan melengkapi gambar radio ya” tuturan pada data (35) disampaikan guru dengan tujuan mempersilahkan siswa untuk melengkapi gambar radio.

Situasi 10 : Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema udara, sub-tema nya balon, guru menjelaskan tentang udara dan balon, cara menghembus balon, menghitung balon dan mewarnai balon di kertas yang telah di sediakan oleh guru.

Guru : sekarang kedepan ambil balon nya satu-satu ya (45)

Siswa : (siswa pun mengambil balon)

Berdasarkan data (45) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (45) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif pemberian izin lazimnya memiliki ciri-ciri penanda kesantunan yaitu: *silahkan, biarlah, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan*. Data (45) dikategorikan kalimat imperatif pemberian izin karena termasuk ke dalam ciri-ciri kalimat imperatif pemberian izin yang sesuai dengan teori yaitu bermakna mempersilahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “sekarang kedepan ambil balon nya satu-satu ya” tuturan pada data (45) disampaikan guru dengan tujuan mempersilahkan siswa maju kedepan untuk mengambil balon.

Situasi 10 : Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema udara, sub-tema nya balon, guru menjelaskan tentang udara dan balon, cara menghembus balon, menghitung balon dan mewarnai balon di kertas yang telah di sediakan oleh guru.

Guru : sekarang hembus balonnya (46)

Siswa : (siswa menghembus balon)

Berdasarkan data (46) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (46) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif pemberian izin lazimnya memiliki ciri-ciri penanda kesantunan yaitu: *silahkan, biarlah, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan*. Data (46) dikategorikan kalimat imperatif pemberian izin karena termasuk ke dalam ciri-ciri kalimat imperatif pemberian izin yang sesuai dengan teori yaitu bermakna mempersilahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “sekarang hembus balonnya” tuturan pada data (46) disampaikan guru dengan tujuan mempersilahkan siswa untuk menghembus balon.

Situasi 10 : Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema udara, sub-tema nya balon, guru menjelaskan tentang udara dan balon, cara menghembus balon, menghitung balon dan mewarnai balon di kertas yang telah di sediakan oleh guru.

Guru : sekarang berbaris ya bawa balonnya (47)

Siswa : (siswa berbaris)

Berdasarkan (47) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (47) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif pemberian izin lazimnya memiliki ciri-ciri penanda kesantunan yaitu: *silakan, biarlah, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan*. Data (47) dikategorikan kalimat imperatif pemberian izin karena termasuk ke dalam ciri-ciri kalimat imperatif pemberian izin yang sesuai dengan teori yaitu bermakna mempersilahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “sekarang berbaris ya bawa balonnya” tuturan pada data (47) disampaikan guru dengan tujuan mempersilahkan siswa untuk berbaris dengan membawa balon.

Situasi 10 : Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema udara, sub-tema nya balon, guru menjelaskan tentang udara dan balon, cara

menghembus balon, menghitung balon dan mewarnai balon di kertas yang telah di sediakan oleh guru.

Guru : balon nya letakan di depan ya, jangan berantakan (51)

Siswa : (siswa meletakkan balon) setelah itu duduk kembali

Berdasarkan data (51) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (51) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif pemberian izin lazimnya memiliki ciri-ciri penanda kesantunan yaitu: *silahkan, biarlah, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan*. Data (51) dikategorikan kalimat imperatif pemberian izin karena termasuk ke dalam ciri-ciri kalimat imperatif pemberian izin yang sesuai dengan teori yaitu bermakna mempersilahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “balon nya letakan di depan ya, jangan berantakan” tuturan pada data (51) disampaikan guru dengan tujuan mempersilahkan siswa untuk meletakkan kembali balonnya ke depan.

Situasi 11 : Pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019, pembelajaran di kelas B2, tema pelajaran alat komunikasi sub-tema telepon, guru menjelaskan tentang telepon dan cara menggunakannya.

Guru : Reza, maju kedepan, pegang ini (53)

Siswa : (siswa yang bernama Reza maju kedepan)

Berdasarkan data (53) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (53) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif pemberian izin lazimnya memiliki ciri-ciri penanda kesantunan yaitu: *silahkan, biarlah, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan*. Data (53) dikategorikan kalimat imperatif pemberian izin karena termasuk ke dalam ciri-ciri kalimat imperatif pemberian izin yang sesuai dengan teori yaitu bermakna mempersilahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Reza, maju kedepan, pegang ini” tuturan pada data (53) disampaikan guru dengan tujuan mempersilahkan siswa yang bernama reza maju ke depan untuk memegang telepon.

Situasi 11 : Pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019, pembelajaran di kelas B2, tema pelajaran alat komunikasi sub-tema telepon, guru menjelaskan tentang telepon dan cara menggunakannya.

Guru : sekarang ambil buku gambar dan alat tulis nya (56)

Siswa : (siswa mengambil buku gambar dan alat tulis)

Berdasarkan data (56) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (56) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif pemberian izin lazimnya memiliki ciri-ciri penanda kesantunan yaitu: *silahkan, biarlah, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan*. Data (56) dikategorikan kalimat imperatif pemberian izin karena termasuk ke dalam ciri-ciri kalimat imperatif pemberian izin yang sesuai dengan teori yaitu bermakna mempersilahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “sekarang ambil buku gambar dan alat tulis nya” tuturan pada data (56) disampaikan guru dengan tujuan mempersilahkan siswa untuk mengambil buku dan alat tulis karena proses pembelajaran akan berlangsung.

Situasi 14 : Pada hari Kamis 28 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi pelajaran laptop, guru menjelaskan alat komunikasi khusus nya bidang elektronik dan guru mengarahkan siswa untuk membuat laptop dari kardus.

Guru : setelah di gunting di tempelkan di sini (69)

Siswa : (siswa memperhatikan guru)

Berdasarkan data (69) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (69) termasuk pada kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif pemberian izin lazimnya memiliki ciri-ciri penanda kesantunan yaitu: *silakan, biarlah, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan*. Data (69) dikategorikan kalimat imperatif pemberian izin karena termasuk ke dalam ciri-ciri kalimat imperatif pemberian izin yang sesuai dengan teori yaitu bermakna mempersilahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “setelah di gunting di tempelkan di sini” tuturan pada data (69) disampaikan guru dengan tujuan mempersilahkan siswa untuk menggunting kertas karton lalu di tempelkan di kardus.

2.2.1.4 Kalimat imperatif ajakan

Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan ayo, coba, mari, hendaknya, dan hendaklah berikut tuturan yang menyatakan kalimat imperatif ajakan yang penulis temukan dalam deskripsi data:

Tabel 4 : Tuturan Kalimat Imperatif Ajakan Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

No	Situasi	Nomor Data	Kalimat Imperatif	Tuturan	Penanda Kesantunan
1	Situasi (2)	6	Imperatif Ajakan	“Ayo kita tepuk tangan”	“Ayo”
2	Situasi (2)	7	Imperatif Ajakan	“Ayo ulangi lagi”	“Ayo”
3	Situasi (3)	8	Imperatif Ajakan	“Ayo sekarang kita upacara ya”	“Ayo”
4	Situasi (3)	13	Imperatif Ajakan	“Ayo senuanya hormat”	“Ayo”
5	Situasi (3)	15	Imperatif Ajakan	“Ayo nyanyi lagu halo-halo bandung”	“Ayo”
6	Situasi (3)	16	Imperatif Ajakan	“Sekarang kita membaca teks pancasila”	-
7	Situasi (4)	22	Imperatif Ajakan	“Tolong dipinjami”	“Tolong”
8	Situasi (10)	24	Imperatif Ajakan	“Coba angkat balonnya”	“Coba)
9	Situasi (5)	25	Imperatif Ajakan	“Coba tekan angkanya”	“Coba

Sambungan Tabel 4

10	Situasi (6)	30	Imperatif Ajakan	“Coba sekarang gunting”	“Coba”
11	Situasi (8)	36	Imperatif Ajakan	“Coba buat seperti ini”	“Coba”
12	Situasi (13)	63	Imperatif Ajakan	“Ayo kita beri tepuk tangan”	“Ayo”
13	Situasi (13)	66	Imperatif Ajakan	“Ayo kita tepuk tangan”	“Ayo”
14	Situasi (14)	71	Imperatif Ajakan	“Ayo tempel untuk layarnya”	“Ayo”

Situasi 2 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, guru bertanya nama hari kepada siswa, lalu melanjutkan nya dengan bernyanyi nama-nama hari.

Guru : Ayo, kita tepuk hari, satu, dua, tiga (6)

Siswa : (siswa pun bernyanyi sambil bertepuk tangan)

Berdasarkan data (6) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (6) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (6) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (6) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Ayo, kita tepuk hari, satu, dua, tiga” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa bernyanyi tepuk hari.

Situasi 2 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, guru bertanya nama hari kepada siswa, lalu melanjutkan nya dengan bernyanyi nama-nama hari

Guru : ayo ulangi lagi ayo, tepuk semangat (7)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Berdasarkan data (7) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (7) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (7) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (7) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo ulangi lagi ayo, tepuk semangat” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa mengulangi kembali bernyanyi dengan lagu tepuk semangat.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di

lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo sekarang kita upacara ya (8)

Siswa : (siswa mempersiapkan diri untuk berbaris)

Berdasarkan data (8) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (8) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (8) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (8) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo sekarang kita upacara ya” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa upacara bendera.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo semua nya hormat (13)

Siswa : (siswa pun memberikan penghormatan kepada sang bendera merah putih)

Berdasarkan data (13) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (13) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (13) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (13) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo semua nya hormat” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak seluruh siswa hormat kepada sang bendera merah putih.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di

lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo nyanyi lagu halo-halo bandung, ikuti ibu ya (15)

Siswa : (siswa bernyanyi halo-halo bandung)

Berdasarkan data (15) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (15) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (15) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (15) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo nyanyi lagu halo-halo bandung, ikuti ibu ya” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional halo-halo bandung.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ikuti ibu, sekarang kita membaca teks pancasila (16)

Berdasarkan data (16) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (16) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ikuti ibu, sekarang kita membaca teks pancasila”. Pada data (16) dikatakan kalimat imperatif ajakan karena pada data (16) tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan guru mengajak siswa untuk mengikuti guru membaca teks pancasila. Jika dilihat pada data (16) tidak terdapat pemakaian penanda kesantunan yang sesuai dengan teori, oleh karena itu dapat dikatakan pada data (16) tidak santun.

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo, kita membaca shahadat beserta artinya ya (22)

Siswa : (siswa membaca shahadat)

Berdasarkan data (22) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (22) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (22) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (22) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo, kita membaca shahadat beserta artinya ya”, tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak seluruh siswa membaca shahadat beserta artinya.

Situasi 5 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan kegiatan memperkenalkan lagu-lagu nasional.

Guru : nah sekarang yo nyanyi garuda pancasila, satu dua, tiga (23)

Siswa : siswa bernyanyi

Berdasarkan data (23) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (23) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (23) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (23) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo (yo)*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “nah sekarang yo nyanyi garuda pancasila, satu dua, tiga”, tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa menyanyikan lagu garuda pancasila.

Situasi 5 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan kegiatan memperkenalkan lagu-lagu nasional.

Guru : yo nyanyi lagu nama-nama bulan (24)

Siswa : siwa beryanyi lagu nama-nama bulan.

Berdasarkan data (24) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (24) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (24) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (24) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo (yo)*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “yo nyanyi lagu nama-nama bulan”, tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa menyanyikan lagu nama-nama bulan.

Situasi 5 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan kegiatan memperkenalkan lagu-lagu nasional.

Guru : ya, berhitung dulu,yo coba kita berhitung dulu dari satu sampai dua puluh (25)

Siswa : siswa pun berhitung

Berdasarkan data (25) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (25) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri –ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (25) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (25) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo (yo)*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “yo coba kita berhitung dulu dari satu sampai dua puluh”, tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa untuk berhitung.

Situasi 6 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan tema diri ku dengan sub tema mengenal buah-buahan.

Guru : (guru melanjutkan pembelajaran), coba kita hitung dulu buah nya ada berapa ? (30)

Siswa : siswa pun berhitung

Berdasarkan data (30) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (30) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (30) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (30) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo (yo)*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba kita hitung dulu buah nya ada berapa”, tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa untuk menghitung jumlah buah.

Situasi 8 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema pembelajaran alat komunikasi dan sub-tema radio, guru menjelaskan tentang alat komunikasi berupa radio dan kegiatan inti, siswa menggambar dan mewarnai radio.

Guru : coba buat seperti ini, garis tegak (36)

Berdasarkan data (36) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (36) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (36) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (36) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Coba*. Hal ini dapat di lihat pada tuturan “coba buat seperti ini, garis tegak”, tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa untuk membuat garis tegak untuk membentuk gambar radio.

Situasi 13 : Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi hand phone (hp) guru menjelaskan tentang hand phone dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kata hand phone.

Guru : ayo kita beri tepuk tangan untuk faiz (63)

Siswa : (siswa tepuk tangan)

Berdasarkan data (63) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (63) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (63) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (63) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo (yo)*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo kita beri tepuk tangan untuk faiz”, tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa memberi tepuk tangan atau apresiasi kepada siswa yang bernama faiz.

Situasi 13 : Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi hand phone (hp) guru menjelaskan tentang hand phone dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kata hand phone.

Guru : Ayo kita tepuk tangan untuk hasannah (66)

Siswa : (siswa tepuk tangan)

Berdasarkan data (66) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (66) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (66) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (66) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo (yo)*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Ayo kita tepuk tangan untuk hasannah”, tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa memberi tepuk tangan atau apresiasi kepada siswa yang bernama hasannah, karena siswa yang bernama hasannah mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Situasi 14 : Pada hari Kamis 28 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi pelajaran laptop, guru menjelaskan alat komunikasi khususnya bidang elektronik dan guru mengarahkan siswa untuk membuat laptop dari kardus.

Guru : perhatikan, ayo tempel untuk layar nya (71)

Siswa : (siswa pun mengerjakan apa yang diperintah oleh guru)

Berdasarkan data (71) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (71) termasuk pada kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah*. Pada data (71) dikategorikan kalimat imperatif ajakan karena pada data (71) termasuk dalam ciri-ciri imperatif ajakan yang sesuai dengan teori, yaitu: *Ayo (yo)*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo tempel untuk layar nya”, tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa menempelkan layar dari kertas karton untuk membuat laptop.

2.2.1.5 Kalimat imperatif suruhan

Imperatif suruhan adalah kalimat perintah dengan kadar menyuruh, imperatif suruhan memiliki ciri-ciri penanda kesantunan *ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Berikut tuturan-tuturan imperatif suruhan yang penulis temui dalam deskripsi data:

Tabel 5: Tuturan Kalimat Imperatif Suruhan Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

No	Situasi	Nomor Data	Kalimat Imperatif	Tuturan	Penanda Kesantunan
1	Situasi (1)	1	Imperatif Suruhan	“Ayo bikin lingkaran nak ”	“Ayo”
2	Situasi (1)	3	Imperatif Suruhan	“Ayo semua membentuk lingkaran”	“Ayo”
3	Situasi (3)	10	Imperatif Suruhan	“Ayo semua posisi siap y”	“Ayo”

4	Situasi (3)	11	Imperatif Suruhan	“Ayo Ifan maju ke depan”	“Ayo”
5	Situasi (3)	12	Imperatif Suruhan	“Ayo ifan hormat grak bilang ”	“Ayo”
6	Situasi (6)	31	Imperatif Suruhan	“Ayo sekarang mewarnai”	“Ayo”
7	Situasi (6)	32	Imperatif Suruhan	“Coba kasih tau ibu apa itu udara”	“Coba”
8	Situasi (8)	38	Imperatif Suruhan	“Ayo membuat garis”	“Ayo”
9	Situasi (8)	39	Imperatif Suruhan	“Sekarang buat garis tegak”	-
10	Situasi (8)	40	Imperatif Suruhan	“Sekarang buat garis tegak”	-
11	Situasi (8)	41	Imperatif Suruhan	“Sekarang bikin garis tegak lagi”	-
12	Situasi (9)	43	Imperatif Suruhan	“Ayo sekarang ambil buku nya”	“Ayo”
13	Situasi (9)	44	Imperatif Suruhan	“Ayo gambar layang-layang”	“Ayo”
14	Situasi (9)	48	Imperatif Suruhan	“Baris yang rapih”	-
15	Situasi (50)	50	Imperatif Suruhan	“Hitung balon nya”	-
16	Situasi (10)	52	Imperatif Suruhan	“Ayo warnai gambar balon nya nak”	“Ayo”
17	Situasi (11)	55	Imperatif Suruhan	“Reza ayo duduk lagi”	“Ayo”
18	Situasi (11)	57	Imperatif Suruhan	“Gambar telepon ya seperti di papan tulis”	-

Sambungan Tabel 5

19	Situasi (12)	60	Imperatif Suruhan	“Ayo tempel bukunya”	“Ayo”
20	Situasi (13)	61	Imperatif Suruhan	“tulis bacaan di depan ini”	-
21	Situasi (13)	62	Imperatif Suruhan	“Faiz Cob abaca ini”	“Coba”
22	Situasi (13)	64	Imperatif Suruhan	“Coba Hassannah coba tunjuk huruf H”	“Coba”
23	Situasi (14)	67	Imperatif Suruhan	“Coba perhatikan gambar ini”	“Coba”
24	Situasi (14)	68	Imperatif Suruhan	“Sekarang gunting Ayo kertas nya”	“Ayo”

Situasi 1 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : ayo bikin lingkaran nak (1)

Siswa : (siswa bergegas membentuk lingkaran)

Berdasarkan kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (1) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (1) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo bikin lingkaran nak”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa membuat lingkaran.

Situasi 1 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : nah sekarang ayo semua membentuk lingkaran sambil nyanyi ya (3)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Berdasarkan kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (3) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (3) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “nah sekarang ayo semua membentuk lingkaran sambil nyanyi ya”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa membuat lingkaran sambil bernyanyi.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : seluruhnya siap grak, ayo semua posisi siap ya (10)

Siswa : (siswa pun dalam posisi siap)

Berdasarkan data (10) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (10) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesanttunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (10) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo semua posisi siap ya”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa dalam posisi siap karena sedang melaksanakan upacara bendera.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : pemimpin barisan maju ke depan, ayo ifan maju kedepan (11)

Berdasarkan data (11) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (11) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesanttunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (11) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo ifan maju kedepan”. tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa yang bernama ifan maju ke depan untuk menyiapkan barisan.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : Ayo ifan, hormat grak bilang (12)

Siswa : hormat grak

Berdasarkan data (12) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (12) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (12) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Ayo ifan, hormat grak bilang”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa yang bernama ifan untuk melakukan penghormatan kepada sang bendera merah putih.

Situasi 6 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan tema diri ku dengan sub tema mengenal buah-buahan.

Guru : nah ayo sekarang mewarnai, ambilah pewarnanya (31)

Siswa : siswa pun berlari untuk mengambil pewarnanya

Berdasarkan data (31) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (31) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (31) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “nah ayo sekarang mewarnai, ambilah pewarnanya”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa untuk mengambil pewarna.

Guru : coba kasih tau ibu apa itu udara (32)

Siswa : (sala satu siswa menjawab) oksigen buk

Berdasarkan data (32) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (32) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (32) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Coba*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba kasih tau ibu apa itu udara”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa memberi jawaban tentang pengertian udara.

Situasi 8 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema pembelajaran alat komunikasi dan sub-tema radio, guru menjelaskan tentang alat komunikasi berupa radio dan kegiatan inti, siswa menggambar dan mewarnai radio.

Guru : (guru melanjutkan pembelajaran) ayo membuat garis itu (38)

Siswa : (siswa mulai membuat garis seperti yang di perintahkan guru)

Berdasarkan data (38) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (38) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (38) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo membuat garis itu”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa membuat garis untuk menggambar radio.

Situasi 8 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema pembelajaran alat komunikasi dan sub-tema radio, guru menjelaskan tentang alat komunikasi berupa radio dan kegiatan inti, siswa menggambar dan mewarnai radio.

Guru : nah sekarang buat garis tegak lagi dari atas sampai bawah (39)

Siswa : sudah buk

Berdasarkan data (39) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (39) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “nah sekarang buat garis tegak lagi dari atas sampai bawah”. pada data (39) terdapat kalimat perintah kepada siswa sehingga siswa melakukan suatu tindakan. tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa membuat garis tegak karena pembelajaran pada saat itu menggambar radio. Jika dilihat pada data (39) tidak terdapat pemakaian penanda kesantunan yang sesuai dengan teori, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada data (39) tidak santun.

Situasi 8 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema pembelajaran alat komunikasi dan sub-tema radio, guru menjelaskan tentang alat

komunikasi berupa radio dan kegiatan inti, siswa menggambar dan mewarnai radio.

Guru : sekarang buat garis datar (40)

Siswa : dah buk

Berdasarkan data (40) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (40) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “sekarang buat garis datar”. Pada data (40) terdapat kalimat perintah kepada siswa sehingga siswa melakukan suatu tindakan. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa membuat garis datar karena pembelajaran pada saat itu menggambar radio. Jika dilihat pada data (40) tidak terdapat pemakaian penanda kesantunan yang sesuai dengan teori, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada data (40) tidak santun.

Situasi 8 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema pembelajaran alat komunikasi dan sub-tema radio, guru menjelaskan tentang alat komunikasi berupa radio dan kegiatan inti, siswa menggambar dan mewarnai radio.

Guru : sekarang bikin garis tegak lagi seperti sebelah nya, bisa? (41)

Siswa : bisa

Berdasarkan data (41) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (41) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “sekarang bikin garis tegak lagi seperti sebelah nya, bisa”. pada data (41) terdapat kalimat perintah kepada siswa sehingga siswa melakukan suatu tindakan. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa membuat garis tegak seperti sebelahnya, karena pembelajaran pada saat itu menggambar radio. Jika dilihat pada data (41) tidak santun.

Situasi 9 : Pada hari Rabu 20 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan tema, udara, sub-tema manfaat udara dan sub-sub tema nya adalah layang-layang, guru menjelaskan manfaat udara, dan membahas tentang layang-layang.

Guru : ayo sekarang ambil buku nya (43)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (43) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (43) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (43) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo sekarang ambil buku nya” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa melakukan suatu tindakan mengambil buku di lemari.

Situasi 9 : Pada hari Rabu 20 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan tema, udara, sub-tema manfaat udara dan sub-sub tema nya adalah layang-layang, guru menjelaskan manfaat udara, dan membahas tentang layang-layang.

Guru : ayo gambar layang-layang seperti di papan tulis ya (44)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (44) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (44) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (44) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo gambar layang-layang seperti di papan tulis ya” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa melakukan suatu tindakan menggambar layang-layang seperti di papan tulis.

Situasi 10: Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema udara, sub-temanya balon, guru menjelaskan tentang udara dan balon, cara menghembus balon, menghitung balon dan mewarnai balon di kertas yang telah di sediakan oleh guru

Guru : baris yang rapih (48)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (48) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (48) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “baris yang rapih”. pada data (48) terdapat kalimat perintah kepada siswa sehingga siswa melakukan suatu tindakan. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa berbaris yang rapih. Jika dilihat pada data (48) tidak terdapat pemakaian penanda kesantunan yang sesuai dengan teori, oleh karena itu dapat dikatakan pada data (48) tidak santun.

Situasi 10 : Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema udara, sub-temanya balon, guru menjelaskan tentang udara dan balon, cara menghembus balon, menghitung balon dan mewarnai balon di kertas yang telah di sediakan oleh guru

Guru : hitung balon nya (50)

Siswa : (siswa pun menghitung balon)

Berdasarkan data (50) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (50) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “hitung balon nya”. pada data (50) terdapat kalimat perintah kepada siswa sehingga siswa melakukan suatu tindakan. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa menghitung balon. Jika dilihat pada data (50) tidak terdapat pemakaian penanda kesantunan yang sesuai dengan teori, oleh karena itu dapat dikatakan pada data (50) tidak santun.

Situasi 10 : Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema udara, sub-tema nya balon, guru menjelaskan tentang udara dan balon, cara menghembus balon, menghitung balon dan mewarnai balon di kertas yang telah di sediakan oleh guru

Guru : ayo warnai gambar balon nya nak (52)

Siswa : (siswa pun mewarnai)

Berdasarkan data (52) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (52) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (52) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo warnai gambar balon nya nak” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa melakukan suatu tindakan mewarnai gambar balon di buku gambar.

Situasi 11 : Pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019, pembelajaran di kelas B2, tema pelajaran alat komunikasi sub-tema telepon, guru menjelaskan tentang telepon dan cara menggunakannya

Guru : reza...ayo, duduk lagi (55)

Siswa : (reza kembali duduk)

Berdasarkan data (55) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (55) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (55) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “reza ayo, duduk lagi” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa yang bernama reza dengan tujuan untuk menyuruh reza duduk.

Situasi 11 : Pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019, pembelajaran di kelas B2, tema pelajaran alat komunikasi sub-tema telepon, guru menjelaskan tentang telepon dan cara menggunakannya

Guru : gambar telepon ya seperti di papan tulis (57)

Siswa : (siswa pun menggambar)

Berdasarkan data (57) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (57) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “gambar telepon ya seperti di papan tulis”. Pada data (57) terdapat kalimat perintah kepada siswa sehingga siswa melakukan suatu tindakan. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa menggambar telepon seperti di papan tulis. Jika

dilihat pada data (57) tidak terdapat pemakaian penanda kesantunan yang sesuai dengan teori, oleh karena itu dapat dikatakan pada data (57) tidak santun.

Situasi 12 : Pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 pembelajaran di kelas B2 dengan tema alat komunikasi sub-tema elektronik dan sub-sub tema nya televisi, guru menjelaskan tentang elektronik khusus nya pada bagian televi.

Guru : tempel di buku gambar ya nak, yang rapih (60)

Siswa : siswa menempel gambar yang telah di gunting

Berdasarkan data (60) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (60) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (60) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “tempel di buku gambar ya nak, yang rapih” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa untuk menempelkan gambar televisi dengan rapih.

Situasi 13 : Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi hand phone (hp) guru menjelaskan tentang hand phone dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kata hand phone.

Guru : tulis bacaan di depan ini (61)

Siswa : (siswa menulis)

Berdasarkan data (61) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (61) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “tulis bacaan di depan ini” pada data (61) terdapat kalimat perintah kepada siswa sehingga siswa melakukan suatu tindakan. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyuruh siswa menulis kata hand phone. Jika dilihat pada data (61) tidak terdapat pemakaian penanda kesantunan yang sesuai dengan teori, oleh karena itu dapat dikatakan pada data (61) tidak santun.

Situasi 13 : Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi hand phone (hp) guru menjelaskan tentang hand phone dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kata hand phone.

Guru : (setelah selesai) faiz coba baca ini (62)

Siswa : (siswa yang bernama faiz membaca)

Berdasarkan data (62) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (62) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (62) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: Coba Hal ini dapat dilihat pada tuturan “faiz coba baca ini” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa yang bernama faiz untuk membaca kata hand phone yang telah dituliskan oleh guru.

Situasi 13 : Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi hand phone (hp) guru menjelaskan tentang hand phone dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kata hand phone.

Guru : Coba hasannah tunjuk huruf H yang mana (64)

Siswa : (siswa yang bernama hasannah menjawab) itu buk huruf yang pertama

Berdasarkan data (64) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (64) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (64) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: Coba. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Coba hasannah tunjuk huruf H yang mana” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa yang bernama hassanah untuk menunjuk huruf H.

Situasi 14 : Pada hari Kamis 28 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi pelajaran laptop, guru menjelaskan alat komunikasi khususnya bidang elektronik dan guru mengarahkan siswa untuk membuat laptop dari kardus.

Guru : coba perhatikan gambar di masing-masing kelompok (67)

Siswa : (siswa memperhatikan gambar yang ada di mejanya)

Berdasarkan data (67) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (67) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (67) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Coba*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba perhatikan gambar di masing-masing kelompok” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa yang bertujuan menyuruh siswa memperhatikan gambar yang ada di meja masing-masing kelompok.

Situasi 14 : Pada hari Kamis 28 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi pelajaran laptop, guru menjelaskan alat komunikasi khususnya bidang elektronik dan guru mengarahkan siswa untuk membuat laptop dari kardus.

Guru : sekarang ayo gunting kertasnya (68)

Siswa : (siswa mulai menggunting kertas dengan pengawasan guru)

Berdasarkan data (68) kalimat imperatif yang dituturkan guru kepada siswa pada data (68) termasuk pada kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan memiliki ciri-ciri *penanda kesantunan ayo, biar, coba, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*. Pada data (68) termasuk dalam imperatif suruhan yaitu: *Ayo*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “sekarang ayo gunting kertasnya” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa yang bertujuan menyuruh siswa untuk menggunting kertas karton untuk membuat laptop dari kardus.

Tabel 6 : Keseluruhan Tuturan Kalimat Imperatif Guru TK Nurul Ulum Di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

NO	Kalimat imperatif	Jumlah
1	Kalimat imperatif biasa	10
2	Kalimat imperatif permintaan	10
3	Kalimat imperatif pemberian izin	11
4	Kalimat imperatif ajakan	15

5	Kalimat imperatif suruhan	25
	Total	71

2.2.2 Maksim prinsip kesantunan yang terdapat pada tuturan kalimat imperatif dalam tuturan Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Setiap tuturan yang terjadi antara seseorang dengan orang orang lain, termasuk guru dengan dengan siswa mengandung prinsip kesantunan yang mencakup maksim-maksim seperti maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim simpati. pada penelitian ini, penulis menemukan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan dan maksim simpati, sedangkan maksim kesederhanaan tidak ditemukan dalam tuturan Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

2.2.2.1 Maksim Kebijaksanaan

kesantunan tuturan imperatif dapat ditandai dengan maksim kebijaksanaan, yaitu maksim yang berpegang pada prinsip untuk mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan orang lain dalam kegiatan bertutur. Maksim kebijaksanaan penulis temukan dalam kalimat imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, berikut ini:

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.



Guru : janganlah ngomong sendiri-sendiri nak (19)

Siswa : buk,buk firman nakal

Berdasarkan data (19) kalimat imperatif biasa yang dituturkan guru kepada siswa pada data (19) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “janganlah ngomong sendiri-sendiri nak” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan untuk menegur siswa agar siswa tidak lagi berbicara ketika guru sedang menjelaskan dan siswa lainnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa yang lain.

Situasi 7 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan tema pembelajaran udara dan sub tema manfaat udara, guru menjelaskan pengertian udara dan manfaat udara.

Guru : jadi kita harus bersyukur kepada Allah (33)
terimakasih gak sama Allah (tanya guru kepada siswa)

Siswa : terimakasih (jawab siswa)

Berdasarkan data (33) kalimat imperatif biasa yang dituturkan guru kepada siswa pada data (33) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “jadi kita harus bersyukur kepada Allah”. Tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa bersyukur kepada Allah, guru memberi pemahaman kepada siswa untuk bersyukur karena Allah telah menciptakan udara. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 12 : Pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 pembelajaran di kelas B2 dengan tema alat komunikasi sub-tema elektronik dan sub-sub tema nya televisi, guru menjelaskan tentang elektronik khusus nya pada bagian televi.

Guru : tidak boleh nonton film lama-lama nanti mata nya sakit (58)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (58) kalimat imperatif biasa yang dituturkan guru kepada siswa pada data (58) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “tidak boleh nonton film lama-lama nanti mata nya sakit” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan melarang siswa menonton film lama-lama karena dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan mata. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : coba berbaris yang rapih ya nak, yang laki-laki di belakang perempuan barisnya (9)

Siswa : (siswa berbaris di pandu dengan guru)

Berdasarkan data (9) kalimat imperatif permintaan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (9) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba berbaris yang rapih ya nak, yang laki-laki di belakang perempuan barisnya” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengarahkan siswa untuk berbaris yang rapih, guru mengajarkan berbaris yang rapih kepada siswa. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : coba ikuti ibu ya, hiduplah Indonesia raya (14)

(Guru memandu siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia raya)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Berdasarkan data (14) kalimat imperatif permintaan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (14) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba ikuti ibu ya, hiduplah Indonesia raya” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan meminta siswa untuk mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia raya, guru memperkenalkan lagu Indonesia raya sebagai bentuk menumbuhkan sikap cinta tanah air. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo coba, coba perhatikan ibu guru, bisa ? (17)

Siswa : bisa buk

Berdasarkan data (17) kalimat imperatif permintaan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (17) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo coba, coba perhatikan ibu guru, bisa” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan meminta siswa untuk memperhatikan guru agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo yang semangat ya, ibu mohon sekali, tolong perhatikan ibu guru, halo (18)

Siswa : hay

Berdasarkan data (18) kalimat imperatif permintaan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (18) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “tolong perhatikan ibu guru” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan meminta siswa untuk memperhatikan guru agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : coba sekarang dengarkan ibu guru, marilah membaca niat mau belajar, satu, dua, tiga (guru dan siswa membaca doa niat belajar (21)

Siswa : (membaca doa niat belajar)

Berdasarkan data (21) kalimat imperatif permintaan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (21) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba sekarang dengarkan ibu guru, marilah membaca niat mau belajar”. Tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan meminta siswa untuk memperhatikan guru dan membaca doa belajar, dengan membaca doa niat belajar dapat menumbuhkan karakter religius bagi siswa. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 2 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, guru bertanya nama hari kepada siswa, lalu lanjutannya dengan bernyanyi nama-nama hari.

Guru : Ayo, kita tepuk hari, satu, dua, tiga (6)

Siswa : (siswa pun bernyanyi sambil bertepuk tangan)

Berdasarkan data (6) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (6) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Ayo, kita tepuk hari, satu, dua, tiga”. Tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa bernyanyi nama-nama hari agar siswa dapat menghafal dengan mudah nama-nama hari. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo sekarang kita upacara ya (8)

Siswa : (siswa mempersiapkan diri untuk berbaris)

Berdasarkan data (8) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (8) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo sekarang kita upacara ya”. Tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa untuk upacara, guru mengajak siswa untuk upacara bendera, dengan memperkenalkan upacara bendera dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo nyanyi lagu halo-halo bandung, ikuti ibu ya (15)

Siswa : (siswa bernyanyi halo-halo bandung)

Berdasarkan data (15) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (15) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo nyanyi lagu halo-halo bandung, ikuti ibu ya”. Tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa untuk bernyanyi halo-halo bandung, guru memperkenalkan lagu-lagu wajib kepada siswa untuk menambah pengetahuan melalui lagu-lagu wajib. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ikuti ibu, sekarang kita membaca teks pancasila (16)

Berdasarkan data (16) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (16) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ikuti ibu, sekarang kita membaca teks pancasila” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa untuk membaca teks pancasila sebagai bentuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menambah pengetahuan siswa tentang nilai-nilai yang terdapat dalam teks pancasila. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdoa supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo, kita membaca sahadat beserta artinya ya (22)

Siswa : (siswa membaca sahadat)

Berdasarkan data (22) kalimat imperatif ajakan yang diuraikan guru kepada siswa pada data (22) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo, kita membaca sahadat beserta artinya ya” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa membaca sahadat, guru melatih siswa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 1 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : ayo bikin lingkaran nak (1)

Siswa : (siswa bergegas membentuk lingkaran)

Berdasarkan data (1) kalimat imperatif suruhan yang diuraikan guru kepada siswa pada data (1) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo bikin lingkaran nak” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan menyuruh siswa untuk membuat lingkaran, guru melatih kemampuan motorik siswa untuk membuat lingkaran. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : seluruhnya siap grak, ayo semua posisi siap ya (10)

Siswa : (siswa pun dalam posisi siap)

Berdasarkan data (10) kalimat imperatif suruhan yang diuraikan guru kepada siswa pada data (10) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “seluruhnya siap grak, ayo semua posisi siap ya” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan untuk melatih kesiapan siswa ketika sedang berbaris untuk upacara bendera. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

Situasi 7 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan tema pembelajaran udara dan sub tema manfaat udara, guru menjelaskan pengertian udara dan manfaat udara.

Guru : coba kasih tau ibu apa itu udara (32)

Siswa : (sala satu siswa menjawab) oksigen buk

Berdasarkan data (32) kalimat imperatif suruhan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (32) dikategorikan kepada maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba kasih tau ibu apa itu udara” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan untuk melatih kemampuan berpikir siswa khususnya mengenai udara. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa.

2.2.2.2 Maksim Kedermawanan

kesantunan imperatif dapat dilihat dengan maksim kedermawanan, maksim kedermawanan yaitu maksim yang berpegang pada prinsip untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah pengorbanan diri sendiri dalam kegiatan bertutur. penulis menemukan maksim kedermawanan dalam tuturan sebagai berikut:

Situasi 8 : Pada hari Selasa 19 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema pembelajaran alat komunikasi dan sub-tema radio, guru menjelaskan tentang alat komunikasi berupa radio dan kegiatan inti, siswa menggambar dan mewarnai radio.

Guru : siapa yang punya pensil dua, tolong di pinjami dulu ya temannya tidak boleh pelit (37)

Siswa : ini bu noval punya (jawab salah satu siswa)

Berdasarkan data (37) kalimat imperatif suruhan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (37) dikategorikan kepada maksim kedermawanan karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pada orang lain dengan menambahkan pengorbanan diri sendiri. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “siapa yang punya pensil dua, tolong di pinjami dulu ya temannya tidak boleh pelit” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang berbagi dan tolong-menolong. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru memaksimalkan keuntungan bagi siswa dengan cara menambahkan beban pada diri sendiri.

2.2.2.3 Maksim penghargaan

Kesantunan imperatif dapat dilihat dengan maksim penghargaan, maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur memberikan penghargaan atau apresiasi kepada pihak lain, dengan maksim penghargaan diharapkan agar para penutur tidak saling merendahkan orang lain. Maksim penghargaan penulis temukan dalam tuturan imperatif berikut ini:

Situasi 13 : Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi hand phone (hp) guru menjelaskan tentang hand phone dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kata hand phone.

Guru : ayo kita beri tepuk tangan untuk faiz (63)

Siswa : (siswa tepuk tangan)

Berdasarkan data (63) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (63) dapat dikategorikan kepada maksim penghargaan. Data (63) dikategorikan maksim penghargaan karena tuturan tersebut berusaha untuk memberikan penghargaan pada pihak lain atau mitra tuturnya. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo kita beri tepuk tangan

untuk faiz” tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa lain memberi apresiasi dengan memberi tepuk tangan kepada siswa yang bernama faiz, guru memberi apresiasi kepada siswa yang bernama faiz, karena faiz dapat membaca. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru berusaha memberikan penghargaan kepada siswa.

Situasi 13 : Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi hand phone (hp) guru menjelaskan tentang hand phone dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kata hand phone.

Guru : Ayo kita tepuk tangan untuk hasannah (66)

Siswa : (siswa tepuk tangan)

Berdasarkan data (66) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (66) dapat dikategorikan kepada maksim penghargaan. Data (66) dikategorikan maksim penghargaan karena tuturan tersebut berusaha untuk memberikan penghargaan pada pihak lain atau mitra tuturnya. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Ayo kita tepuk tangan untuk hasannah”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengajak siswa lain memberi apresiasi dengan memberi tepuk tangan kepada siswa yang bernama hasannah, guru memberi apresiasi kepada siswa yang bernama hasannah, karena hasannah dapat menunjuk huruf H. Hal ini tampak jelas bahwa apa yang dituturkan guru berusaha memberikan penghargaan kepada siswa yang bernama hasannah.

2.2.2.4 Maksim Permufakatan

Kesantuan imperatif dapat dilihat dengan maksim permufakatan, maksim pemufakatan ditekankan agar si penutur dan lawan tutur di dalam kegiatan bertutur saling membina kecocokan atau permufakatan di dalam kegiatan bertutur. Maksim permufakatan penulis temukan dalam tuturan imperatif berikut ini:



Situasi 1 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : gak usah lingkaran kecil, nanti berantakan lagi (2)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (2) kalimat imperatif biasa yang dituturkan guru kepada siswa pada data (2) dikategorikan maksim permufakatan. Data (2) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “gak usah lingkaran kecil, nanti berantakan lagi” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan memerintah siswa untuk membuat lingkaran kecil dan siswa mengindahkan perintah dari guru. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 13 : Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan materi hand phone (hp) guru menjelaskan tentang hand phone dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kata hand phone.

Guru : tidak boleh bilang aku-aku yang benar itu saya ya nak (65)

Siswa : iya saya buk, saya..saya buk mau baca

Berdasarkan data (65) kalimat imperatif biasa yang diuraikan guru kepada siswa pada data (65) dikategorikan maksim permufakatan. Data (65) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “tidak boleh bilang aku-aku yang benar itu saya ya nak” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan memerintah siswa untuk menyebutkan diri sendiri dengan kata saya, siswa pun mengindahkan perintah dari guru. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 1 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : coba sekarang nyanyi selamat pagi, sambil tepuk tangan (5)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Berdasarkan data (5) kalimat imperatif permintaan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (5) dikategorikan maksim permufakatan. Data (5) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba sekarang nyanyi selamat pagi, sambil tepuk tangan” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan memerintah siswa untuk menyanyi selamat pagi lalu siswa pun bernyanyi. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 2 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, guru bertanya nama hari kepada siswa, lalu melanjutkan nya dengan bernyanyi nama-nama hari.

Guru : ayo ulangi lagi ayo, tepuk semangat (7)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Berdasarkan data (7) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (7) dikategorikan maksim permufakatan. Data (7) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo ulangi lagi ayo, tepuk semangat” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa untuk bernyanyi siswa pun mengindahkan perintah guru dengan bernyanyi seperti yang diperintahkan guru. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : ayo semua nya hormat (13)

Siswa : (siswa pun memberikan penghormatan kepada sang bendera merah putih)

Berdasarkan data (13) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (13) dikategorikan maksim permufakatan. Data (13) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo semua nya hormat” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa untuk hormat kepada sang bendera merah putih, lalu siswa pun hormat kepada sang bendera merah putih. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 5 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan kegiatan memperkenalkan lagu-lagu nasional.

Guru : nah sekarang yo nyanyi garuda pancasila, satu dua, tiga (23)

Siswa : siswa bernyanyi

Berdasarkan data (23) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (23) dikategorikan maksim permufakatan. Data (23) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “nah sekarang yo nyanyi garuda pancasila, satu dua, tiga” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu garuda pancasila, lalu siswa bernyanyi lagu garuda pancasila. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 5 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan kegiatan memperkenalkan lagu-lagu nasional.

Guru : yo nyanyi lagu nama-nama bulan (24)

Siswa : siswa bernyanyi lagu nama-nama bulan.

Berdasarkan data (24) kalimat imperatif ajakan yang diuraikan guru kepada siswa pada data (24) dikategorikan maksim permufakatan. Data (24) dikategorikan maksim

permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “yo nyanyi lagu nama-nama bulan” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nama-nama bulan, siswa pun bernyanyi lagu nama-nama bulan. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 5 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan kegiatan memperkenalkan lagu-lagu nasional.

Guru : ya, berhitung dulu,yo coba kita berhitung dulu dari satu sampai dua puluh (25)

Siswa : siswa pun berhitung

Berdasarkan data (25) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (25) dikategorikan maksim permufakatan. Data (25) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ya, berhitung dulu,yo coba kita berhitung dulu dari satu sampai dua puluh” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa untuk berhitung, lalu siswa pun berhitung. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 6 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan tema diri ku dengan sub tema mengenal buah-buahan.

Guru : (guru melanjutkan pembelajaran), coba kita hitung dulu buah nya ada berapa ? (30)

Siswa : siswa pun berhitung

Berdasarkan data (30) kalimat imperatif ajakan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (30) dikategorikan maksim permufakatan. Data (30) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “coba kita hitung dulu buah nya ada berapa” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa untuk

menghitung buah, lalu siswa pun menghitung buah jeruknya. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 1 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : nah sekarang ayo semua membentuk lingkaran sambil nyanyi ya (3)

Siswa : (siswa pun bernyanyi)

Berdasarkan data (3) kalimat imperatif suruhan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (3) dikategorikan maksim permufakatan. Data (3) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “nah sekarang ayo semua membentuk lingkaran sambil nyanyi ya” tuturan tersebut disamapaikan guru kepada siswa dengan tujuan menyuruh siswa untuk membentuk lingkaran sambil benyanyi, lalu siswa benyanyi sambil membentuk lingkaran. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : pemimpin barisan maju ke depan, ayo ifan maju kedepan (11)

Siswa : (siswa yang bernama ifan maju kedepan)

Berdasarkan data (11) kalimat imperatif suruhan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (11) dikategorikan maksim permufakatan. Data (11) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “pemimpin barisan maju ke depan, ayo ifan maju kedepan” tuturan tersebut disamapaikan guru kepada siswa dengan tujuan menyuruh siswa yang bernama ifan untuk maju kedepan menyiapkan barisan, lalu siswa yang bernama

ifan pun maju ke depan untuk menyiapkan barisan. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 3 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan di luar kelas setelah melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum masuk kelas, selanjut nya kegiatan di lanjutkan dengan pembelajaran pengenalan upacara bendera merah putih untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : Ayo ifan, hormat grak bilang (12)

Siswa : hormat grak

Berdasarkan data (12) kalimat imperatif suruhan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (12) dikategorikan maksim permufakatan. Data (12) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Ayo ifan, hormat grak bilang”. Tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan menyuruh siswa yang bernama ifan untuk hormat kepada bendera merah putih, karena ifan menjadi pemimpin upacara dengan pengarahan dari guru, lalu siswa yang bernama ifan memberi hormat pada sang bendera merah putih. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 6 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan tema diri ku dengan sub tema mengenal buah-buahan.

Guru : nah ayo sekarang mewarnai, ambilah pewarna nya (31)

Siswa : siswa pun berlari untuk mengambil pewarnanya

Berdasarkan data (31) kalimat imperatif suruhan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (31) dikategorikan maksim permufakatan. Data (31) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “nah ayo sekarang mewarnai, ambilah pewarna



nya” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan menyuruh siswa untuk mewarnai gambar jeruk, lalu siswa mempersiapkan alat tulis dan mewarnai gambar. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 9 : Pada hari Rabu 20 Maret 2019, pembelajaran di kelas B1 dengan tema, udara, sub-tema manfaat udara dan sub-sub tema nya adalah layang-layang, guru menjelaskan manfaat udara, dan membahas tentang layang-layang.

Guru : ayo sekarang ambil buku nya (43)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (43) kalimat imperatif suruhan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (43) dikategorikan maksim permufakatan. Data (43) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo sekarang ambil buku nya”. Tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan menyuruh siswa untuk mengambil buku karena siswa akan menggambar layang-layang, lalu siswa mengambil buku. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

Situasi 10 : Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019, pembelajaran di kelas A dengan tema udara, sub-tema nya balon, guru menjelaskan tentang udara dan balon, cara menghembus balon, menghitung balon dan mewarnai balon di kertas yang telah di sediakan oleh guru

Guru : ayo warnai gambar balon nya nak (52)

Siswa : (siswa pun mewarnai)

Berdasarkan data (52) kalimat imperatif suruhan yang dituturkan guru kepada siswa pada data (52) dikategorikan maksim permufakatan. Data (52) dikategorikan maksim permufakatan karena dalam suatu tuturan saling membina kecocokan antara si penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ayo warnai gambar balon nya nak” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan menyuruh siswa untuk mewarnai

gambar balon, lalu siswa mewarnai gambar balon di buku masing-masing siswa. Hal ini tampak jelas bahwa tuturan guru saling membina kecocokan dengan siswa.

2.2.2.5 Maksim Simpati

Kesantunan imperatif dapat dilihat pada maksim simpati, dalam maksim simpati, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya. Maksim simpati penulis temukan dalam tuturan imperatif beriku ini:

Situasi 1 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat kegiatan pembukaan sebelum masuk ke kelas, kegiatan ini meliputi membentuk lingkaran dan bernyanyi, guru ikut serta untuk memberi pengarahan kepada siswa.

Guru : sesama teman tidak boleh mengejek (4)

Berdasarkan data (4) kalimat imperatif biasa yang dituturkan guru pada data (4) dikategorikan maksim simpati, dalam maksim simpati, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya. Data (4) dikategorikan maksim simpati karena pada data (4) terindikasi sebagai maksim simpati. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “sesama teman tidak boleh mengejek” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan memerintah siswa untuk tidak saling mengejek, karena mengejek adalah perilaku tidak terpuji. Hal ini tampak jelas bahwa data (4) memaksimalkan simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya.

Situasi 4 : Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pada saat pembelajaran di dalam kelas A kecil, sebelum memasuki tema pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melibatkan siswa untuk berdo'a supaya siswa terbiasa dengan doa sehari-hari untuk menumbuhkan karakter yang religius pada siswa taman kanak-kanak nurul ulum di desa kumbara utama.

Guru : iya, sesama teman kita tidak boleh nakal, tidak boleh mukul-mukul , kita harus saling menyayangi yah (20)

Siswa : iya buk

Berdasarkan data (20) kalimat imperatif biasa yang dituturkan guru pada data (20) dikategorikan maksim simpati, dalam maksim simpati, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya. Data (20) dikategorikan maksim simpati karena pada data (20) terindikasi sebagai maksim simpati. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ iya, sesama teman kita tidak boleh nakal, tidak boleh mukul-mukul , kita harus saling menyayangi yah” tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan memerintah siswa untuk tidak saling memukul dan sesama teman harus saling menyayangi. Hal ini tampak jelas bahwa data (20) memaksimalkan simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya.

Tabel 7 : Maksim Prinsip Kesantunan yang Terdapat di Setiap Tuturan Kalimat Imperatif Guru Tk Nurul Ulum Di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

NO	Maksim-maksim Dalam Prinsip Kesantunan	Jumlah
1	Maksim kebijaksanaan	16
2	Maksim kedermawanan	1
3	Maksim penghargaan	2
4	Maksim kesederhanaan	0
5	Maksim permufakatan	15
6	Maksim simpati	16
	Total	36

2.3 Interpretasi Data

Pada bagian ini penulis menginterpretasi data sesuai dengan masalah yaitu (1) Bagaimanakah tuturan kalimat imperatif yang terdapat dalam tuturan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, dan (2) Bagaimanakah

maksim prinsip kesantunan disetiap tuturan kalimat imperatif guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

2.3.1 Tuturan kalimat imperatif guru Tk Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 148 tuturan, dari 148 tuturan tersebut data yang terindikasi kalimat imperatif berjumlah 71 tuturan. Hasil analisis data dari 71 tuturan kalimat imperatif ditemukan 10 kalimat imperatif biasa, 10 kalimat imperatif permintaan, 11 kalimat imperatif pemberian izin, 15 kalimat imperatif ajakan dan 24 kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif biasa terdapat pada data (2), (4), (19), (20), (29), (33), (42), (58), (65), (70). Kalimat imperatif permintaan terdapat pada data (5), (9), (14), (17), (18), (28), (37), (49), (54), (59). Kalimat imperatif pemberian izin terdapat pada data (26), (27), (34), (35), (45), (46), (47), (51), (53), (56), (69). Kalimat imperatif ajakan terdapat pada data (6), (7), (8), (13), (15), (16), (22), (23), (24), (25), (30), (36), (63), (66), (71).

Kalimat imperatif suruhan (1), (3), (10), (11), (12), (31), (32), (38), (39), (40), (41), (43), (44), (48), (50), (52), (55), (57), (60), (61), (62), (64), (67), (68), dari kalimat imperatif yang tergolong tidak santun terdapat 10 data tuturan, yaitu pada data (16), (27), (34), (40), (41), (48), (50), (57) dan (61). Berdasarkan kalimat imperatif Guru Tk Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, menunjukkan bahwa kalimat yang paling banyak digunakan dalam tuturan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah kalimat imperatif suruhan yaitu 24 data tuturan. Tuturan yang paling sedikit digunakan dalam tuturan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah kalimat imperatif biasa dan kalimat imperatif permintaan yaitu 10 data.

Berdasarkan masalah yang pertama dalam penelitian tentang kesantunan kalimat imperatif guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan

Kabupaten Siak, kalimat imperatif yang lebih banyak ditemukan dalam tuturan guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yaitu tuturan imperatif suruhan, karena pada saat proses belajar dan mengajar, guru lebih banyak memerintah dengan kalimat imperatif suruhan.

2.3.2 Maksim Prinsip Kesantunan yang terdapat di setiap tuturan kalimat imperatif guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 36 maksim prinsip yang terdapat dalam kalimat imperatif. Hasil analisis dari data 36 maksim terdapat 16 maksim kebijaksanaan, 1 maksim kedermawanan, 2 maksim penghargaan, 15 maksim permufakatan, 2 maksim simpati. maksim kebijaksanaan terdapat pada data (1), (6), (8), (9), (10), (14), (15), (16), (17), (18), (19), (21), (22), (32), (33), (58). Maksim kedermawanan terdapat pada data (37). Maksim penghargaan terdapat pada data (63), (66). Maksim permufakatan terdapat pada data (2), (3), (4), (5), (7), (11), (12), (13), (23), (24), (25), (30), (31), (43), (52), (65). Maksim simpati terdapat pada data (4) dan (20). Maksim yang banyak digunakan dalam kalimat imperatif adalah maksim kebijaksanaan, yaitu 16 data tuturan dan maksim yang paling sedikit digunakan dalam kalimat imperatif adalah maksim kedermawanan, yaitu 1 data tuturan.

Berdasarkan masalah yang kedua dalam penelitian tentang maksim prinsip kesantunan disetiap kalimat imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Maksim yang banyak digunakan dalam kalimat imperatif adalah maksim kebijaksanaan, karena maksim kebijaksanaan lebih banyak terindikasi dalam kalimat imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua tuturan Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak terindikasi kalimat imperatif dan maksim prinsip kesantunan. Penulis menemukan 71 kalimat imperatif dan 36 kalimat imperatif yang mengandung maksim dari 148 tuturan keseluruhan. Untuk lebih jelasnya, penulis mengklasifikasikan kesimpulan sebagai berikut:

Kesantunan tuturan kalimat imperatif Guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Berdasarkan analisis data, penulis menemukan 71 kalimat imperatif dari 148 tuturan keseluruhan, diantaranya yaitu, kalimat imperatif biasa 10 tuturan, kalimat imperatif permintaan 10 tuturan, kalimat imperatif pemberian izin 11 tuturan, kalimat imperatif ajakan 15 tuturan, kalimat imperatif suruhan 24 tuturan, dari kalimat imperatif yang tergolong tidak santun terdapat 10 data tuturan.

Maksim Prinsip kesantunan yang terdapat di setiap kalimat imperatif guru TK Nurul Ulum di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Berdasarkan analisis data, penulis menemukan 36 kalimat imperatif yang mengandung maksim, diantaranya yaitu maksim kebijaksanaan yang digunakan pada kalimat imperatif berjumlah 16 data tuturan, maksim kedermawanan yang digunakan pada kalimat imperatif yang dituturkan guru berjumlah 1 data tuturan, maksim penghargaan yang digunakan pada kalimat imperatif berjumlah 2 data tuturan, maksim permufakatan yang digunakan pada kalimat imperatif yang dituturkan guru berjumlah 15 data tuturan, maksim simpati yang digunakan pada kalimat imperatif yang dituturkan guru berjumlah 2 data tuturan.



BAB IV HAMBATAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hambatan dalam pengumpulan data, dikarenakan guru yang menjadi sumber data sering mengikuti kegiatan di luar sekolah sehingga guru yang menjadi sumber data tidak dapat untuk mengajar, membuat penulis kesulitan untuk mengumpulkan data
2. Hambatan dalam mendeskripsikan data, karena situasi kelas yang ribut mempengaruhi hasil rekaman, membuat suara guru tidak terdengar dengan jelas dan membuat penulis mendengarkan rekaman berulang-ulang

4.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan berkaitan dengan masalah penelitian dan semoga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya. saran-saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Peneliti yang akan datang disarankan untuk menggunakan alat rekam yang lebih baik agar hasil rekaman yang didapat lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis data.
2. Peneliti yang akan datang disarankan untuk meneliti ditempat yang berbeda agar dapat memperluas pengetahuan penelitian khususnya di bidang pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Penrbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Anggraini, B. (2005). faktor-faktor Penanda Kesantunan Tuturan Imperatif Dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya. *Humaniora, Volume 17*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/11684-ID-faktor-faktor-penanda-kesantunan-tuturan-imperatif-dalam-bahasa-jawa-dialek-sura.pdf>
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Cummings, louise. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. (S. Ibrahim, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (4th ed.). Jakarta: PT Gramedia.
- Eni. Rubiati. (2015). *Kesantunan Pragmatik Imperatif Dalam Tuturan Deklaratif Guru Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & praktik*. (Suryani, Ed.) (pertama). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryati. (2017). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar di Kelas XI SMAN 01 Logos Tanah Barat*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Cetakan 1). Bandung: Bandung Alfabeta.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mei Efrida. Sirait. (206AD). *Kesantunan Tuturan Imperatif Dalam Acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Nadar. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik* (cetakan 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. (S. Ida, Ed.) (pertama). Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Saputra.Mega. (2014). Kesantunan Imperatif Tuturan Guru Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII Smp N 1 Singaraja. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha, Volume 12*. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/3396/276>
6
- Sumarta. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Wahidah.Lailatul.yeni. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren

Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. *Humaniora*, Volume 9 N. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/11684-ID-faktor-faktor-penanda-kesantunan-tuturan-imperatif-dalam-bahasa-jawa-dialek-sura.pdf>

Yule, G. (2006). *Pragmatik* (cetakan 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yumni Ezi. (2018). *Kesantunan Pragmatik Imperatif Antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indobesia*. Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau